

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Kasia
NIM. E20194038

Pembimbing :

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I
NIP. 19811224 20011001


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM

Anggota

1. Prof. Dr. Moch Chotib, S.Ag., M.M
2. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Irfanudin Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196308072000031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103)

..... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Rasm Utsmani, *Mushaf Al-Maqbul: Al-Qur'an 1000 Doa*. (Bandung, CV. Cahaya Kreativa Utama, 2018), 106.

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Alhamdulillah atas rahmatnya saya diberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang yakni Addinul Islam. Dengan segenap hati yang paling dalam skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Pertama kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Su'ud dan Ibu Satuna, serta kepada kakek nenek saya yakni Bapak H. Suradi dan Ibu Hj. Tumi. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya yang telah senantiasa mendoakan saya selalu, membimbing, dan memberi motivasi serta semangat. Atas dukungan yang begitu besar dan kasih sayangnya penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua adik saya Sholihin, yang memberi dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Segenap guru dan dosen yang telah memberikan wawasan, mendidik, dan membimbing saya dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
4. Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo yang telah menjadi tempat penelitian saya, terkhususnya kepada Bapak Wahid, Bapak Syadullah, Ibu Anggi dan seluruh pegawai yang ada ditempat.

5. Keluarga Besar Manajemen Zakat dan Wakaf, terkhususnya teman-teman Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama sampai tahap ini.
6. Sahabat saya yakni Nur Halima, yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
7. Almamater tercinta Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

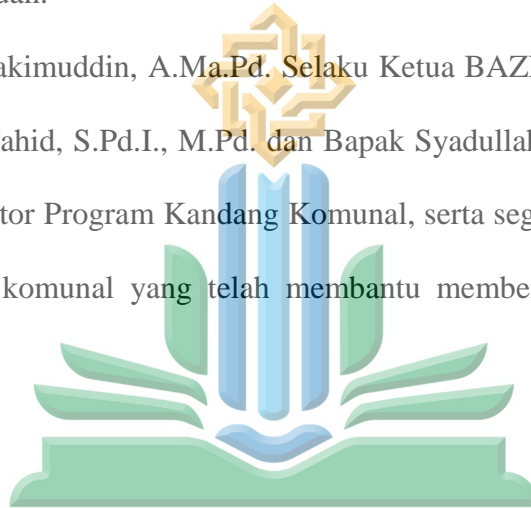
Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Proolinggo”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik untuk kami belajar dan menuntut ilmu.
2. Bapak Khamdan Rifal, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan berbagai bimbingan serta arahan mengenai program kuliah yang akan kami tempuh.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. Selaku Ketu Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan dan support kepada mahasiswa.
4. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

KHAS Jember yang telah memberikan pengayoman buat mahasiswanya
Ketika ada kesulitan dan selalu mensupport sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi selama penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen FEBI UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan.
7. Bapak Hakimuddin, A.Ma.Pd. Selaku Ketua BAZNAS Kota Probolinggo, Bapak Wahid, S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Koordinator Program Kandang Komunal, serta segenap mustahik program kandang komunal yang telah membantu memberikan informasi kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Februari 2022
Penulis,

Kasia
Nim, E20194038

ABSTRAK

Kasia, Dr. H. Saihan, S. Ag., M.Pd.I 2023: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo.

Kemiskinan menjadi faktor utama problematika bagi kehidupan manusia, baik individu, masyarakat dan negara. Dengan demikian, perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui pendayagunaan dana zakat. Salah satunya, seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo melalui program Kandang Komunal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo? Dan 2) Bagaimana dampak program Kandang Komunal terhadap ekonomi masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo?

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo. 2) Untuk mengetahui dampak program kandang komunal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal pada BAZNAS Kota Probolinggo yaitu memberikan asset produktif berupa hewan ternak kambing beserta kandang yang bersifat kolektif untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Adapun proses atau tahapan yang dilakukan: seleksi lokasi dan penentuan lokasi program, seleksi mustahik dan penentuan mustahik, pelaksanaan program dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. 2) Adapun dampak program Kandang Komunal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kota Probolinggo yaitu membantu meringankan beban para mustahik dengan memiliki simpanan atau investasi berupa kambing ternak yang bisa mereka gunakan, setidaknya jika ada kebutuhan yang mendadak dapat terselesaikan dan tidak kebingungan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, BAZNAS

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Selesai Penelitan
5. Pedoman Wawancara
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Keterangan Lulus Plagiasi
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Statistik Jumlah Penduduk Miskin Kota Proolinggo.....	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Probolinggo.....	63
Tabel 4.2 Perubahan Perekonomian Mustahik	85
Tabel 4.3 Perkembangan Program Kandang Komunal	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Program Kandang Komunal.....	71
Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Kandang Komunal.....	76
Gambar 4.3 Monitoring Pimian BAZNAS Probolinggo.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah kemiskinan sudah menjadi gejala sosial yang senantiasa untuk dikali. Permasalahan tersebut menjadi faktor utama bagi kehidupan manusia, baik individu, masyarakat dan negara. Problematika ini semakin hari semakin mengemuka. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guna untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan itu sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keterampilan atau keunggulan kompetitif kelompok rentan dimasyarakat, termasuk orang-orang dengan masalah kemiskinan.² Oleh karenanya Allah SWT menurunkan syariat berupa zakat yang ditujukan kepada umatnya yang mampu agar memiliki kepedulian terhadap orang sekitar yang tidak mampu.

Zakat merupakan salah satu rukun ketiga dari rukun islam yang lima dan kedudukannya ditempatkan pada bagian kewajiban agama dengan keutamaan dan manfaat sosial. Zakat secara bahasa berarti *Al-Barakatu* ‘keberkahan’, *Al-Namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *Ath-Thahharatu* ‘kesucian’ dan *Ash-Shalahu* ‘keberesan’.³ Sedangkan secara istilah berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan atau

² Fajar Abdurrachman, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Batik Cibuluh Kelurahan Cibuluh Kota Bogor Jawa Barat Oeh LPEM BAZNAS”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 2.

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

disalurkan kepada mereka yang berhak (al-mustahiq) dengan persyaratan tertentu pula.⁴

Pelaksanaan ibadah zakat dianggap sebagai alat pengikat yang sangat kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia (kaya dan miskin). Dari sini dapat dilihat bahwasannya Zakat bukan hanya mencerminkan kesalehan individual melainkan juga sebagai kesalehan sosial. Pada hakikatnya banyak hikmah dan manfaat yang dirasakan dari ibadah zakat, baik oleh pemberi zakat (muzakki), penerima zakat (mustahik) bahkan masyarakat secara keseluruhan. Zakat memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadilan fitrah. Dan juga sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.⁵

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa Indonesia memiliki potensi zakat yang besar pula. Tentu ini bisa dijadikan sebagai sarana dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ada. Dengan demikian, sebaiknya dalam pemanfaatannya harus ada perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, terutama pihak yang berkewajiban dan memiliki wewenang terhadap bagaimana pastinya strategi yang bisa dilakukan dalam hal pengelolaan hingga pendistribusian dan pemanfaatan dana zakat, sehingga dana zakat tersebut tidak hanya disalurkan kepada orang-orang yang dikenal saja, akan tetapi

⁴ Ahmad Sudirman Abbas, *ZAKAT: Ketentuan dan Pengelolaannya* (Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017), 10.

⁵ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), 62.

kepada yang lebih dari itu (merata) dan tujuan-tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai.

Untuk memfasilitasi kewajiban berzakat bagi umat Islam di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan undang-undang pengelolaan zakat (undang-undang No. 38 Tahun 1999) yang berisi menetapkan kewajiban pemerintah untuk memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan amil zakat. Dengan pendistribusian zakat yang tepat maka dapat merubah kehidupan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan, seperti meringankan beban biaya hidup, dan juga dapat memberikan kesadaran penggunaan dana zakat untuk mengembangkan etos kerja. Setidaknya kebutuhan pokok mustahik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan dapat terpenuhi dengan manajemen distribusi zakat yang kreatif dan produktif.⁶ Dengan demikian, dalam menindaklanjuti UU zakat yang telah disahkan, pemerintah membentuk organisasi-organisasi pengurus pengelolaan zakat yakni Badan Amil Zakat (BAZ), lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat.⁷

Ditinjau dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo, garis kemiskinan selama tiga tahun terakhir meningkat. Pada tahun 2019 garis kemiskinan di Kota Probolinggo sebesar 501.505/kapita/bulan dan terus meningkat hingga mencapai 545.955/kapita/bulan pada tahun 2021. Jumlah

⁶ Wijaya Andy Putra, "Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 2.

⁷ Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

penduduk miskin di Kota Probolinggo pada tahun 2019 sebanyak 16.370 jiwa atau sekitar 6,91 persen. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan menjadi 17.910 jiwa atau 7,44 persen dari total penduduk Kota Probolinggo. Hal ini meningkat dikarenakan adanya pandemik covid 19 yang melanda Indonesia dan dunia.⁸

Tabel 1.1
Data Statistik Jumlah Penduduk Miskin Kota Probolinggo

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
2019	16.370	6,91	1,04	0,26	501.505
2020	17.720	7,43	1,19	0,28	524.528
2021	17.910	7,44	0,90	0,17	545.955

Sumber: Diolah dari data BPS Kota Probolinggo

Berdasarkan dari data observasi diatas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kota Probolinggo yang bergelut dalam kemiskinan. Dengan demikian, tentu harus melakukan upaya pengentasan kemiskinan guna untuk meminimalisir angka kemiskinan yang ada. Dalam hal ini pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yakni dengan melalui optimalisasi pendayagunaan dana zakat oleh lembaga pengelola zakat. Salah satu lembaga pengelola zakat yang dipercaya masyarakat untuk dapat mengelola dan menyalurkan zakatnya ialah BAZNAS Kota Probolinggo.

BAZNAS Kota Probolinggo merupakan Badan Amil Zakat Nasional yang bersifat mandiri yang beroperasi mengelola dana zakat, infak, sedekah

⁸ <https://probolinggokota.bps.go.id/>

(ZIS) secara nasional di tingkat Kota Probolinggo. Lembaga zakat ini didirikan pada tahun 2012. Dengan dikeluarkannya surat keputusan Walikota No. 188.45/84/KEP/425.012/2011 tentang Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Probolinggo untuk mengelola zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Probolinggo.⁹

Bantuan pendayagunaan dana zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo, ada dua jenis diantaranya: pendayagunaan produktif dan pendayagunaan konsumtif. Pendayagunaan produktif merupakan suatu kegiatan pemberian yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu dan bisa berkembang contohnya seperti bantuan modal usaha atau tambahan modal. Sedangkan pendayagunaan konsumtif merupakan suatu kegiatan pemberian berupa kebutuhan sehari-hari contohnya seperti bantuan bahan makanan pokok, santunan anak yatim dan dhuafa dan lain-lain.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo melakukan salah satu program yang dapat memberdayakan perekonomian masyarakat yaitu Probolinggo Makmur yang terfokus dalam bantuan zakat produktif, dalam program tersebut ada dua model jenis bantuan yang di distribusikan oleh BAZNAS untuk memberdayakan masyarakat yang rentan atau kurang mampu. Pertama, dengan memberikan modal usaha dan alat kerja kepada masyarakat yang kurang mampu setiap satu tahun sekali, yakni sebesar Rp. 500.000 dan untuk alat kerja itu disesuaikan dengan kebutuhan mustahik tersebut. Kedua yaitu pemberian bantuan asset produktif berupa hewan ternak beserta kandang

⁹ <https://baznaskotaprobolinggo.com/>

dengan sistem kandang menjadi satu tempat (Paralel) yang disebut dengan program kandang komunal. Pembentukan dengan sistem ini guna dijaga dan dirawat bersama sehingga faktor keamanannya lebih besar dan tingkat keberhasilannya semakin tinggi dibandingkan individu.¹⁰ BAZNAS Kota Probolinggo memiliki dua kandang, yakni di Kedungasem dan di Jrebeng Lor dengan jumlah kambing 50 ekor dan dimanfaatkan oleh 10 orang mustahik dimana setiap mustahik menerima bantuan 5 ekor kambing. Dari beberapa mustahik tersebut yang menunjukkan perkembangan dalam program kandang komunal ini ada lima yakni yang bertempat di Jrebeng Lor. Yang mulanya keseluruhan berjumlah 25 ekor dan sekarang berkembang menjadi 38 ekor.¹¹ Dengan demikian, dalam program ini kambing yang dilahirkan 100 persen menjadi pemilik penerima manfaat, BAZNAS tidak menarik zakat dari keuntungan tersebut dan tidak menerapkan sistem bagi hasil dari hasil penjualannya. Setelah empat tahun BAZNAS hanya mengambil kembali hewan ternak yang telah diberikan guna di gulirkan kepada mustahik yang lain. Dengan adanya kedua model bantuan tersebut diharapkan nantinya bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup, menjadikan kehidupan mustahik lebih sejahtera, serta merubah status mustahik menjadi muzakki.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya jumlah penerima manfaat program kandang komunal di BAZNAS Kota Probolinggo menunjukkan peningkatan. Maka dengan demikian penulis tertarik mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dalam suatu karya tulis

¹⁰ Wahid, Wawancara, Probolinggo, 29 Agustus 2022.

¹¹ Dokumen BAZNAS Kota Probolinggo

ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL PADA BAZNAS KOTA PROBOLINGGO”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo?
2. Bagaimana dampak program Kandang Komunal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Adapun tujuan masalah dari rumusan masalah diatas adalah sebgai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui dampak program kandang komunal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap masyarakat luas untuk mengetahui tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Serta untuk memperoleh tambahan ilmu dan menambah wawasan dari teori yang telah didapat dari bangku perkuliahan sehingga penulis mendapatkan gambaran nyata dari teori tersebut. Dan dengan melakukan penelitian ini dapat bisa memahami tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo.

b. Bagi Instansi

Penulis mengharapakan dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai salah satu wadah

¹³ Tim Penyusun, 45.

referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan agar bisa lebih meningkat lagi kinerja untuk membantu masyarakat yang kekurangan atau tidak mampu.

c. Bagi Kampus Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan informasi untuk penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan untuk lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya atau usaha yang bertujuan untuk mengembangkan atau memperbaiki perekonomian masyarakat yang kurang mampu agar nantinya masyarakat tersebut menjadi lebih baik dan juga sejahtera dari sebelumnya.

¹⁴ Tim Tim Penyusun, 45.

2. Program Kandang Komunal

Program Kandang Komunal merupakan salah satu program pemberdayaan mustahik yang dibentuk oleh BAZNAS Kota Probolinggo. Maksud dari program ini yakni memberikan asset produktif berupa hewan ternak beserta kandang, dengan sistem kandang menjadi satu tempat (Paralel).

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Selain itu BAZNAS berperan dalam pengentasan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dimaksud peneliti adalah Badan Amil Zakat Nasional tingkat kota yang sudah disahkan dan dilegalitaskan oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini diuraikan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bagian ini memuat tentang ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian saat ini dan memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini berisi tentang uraian terkait dengan metode yang akan digunakan yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian seperti gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Nur Kholidah, Ayesha Nur Salma, “Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif Pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan” (Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat produktif pada program 1000 UMKM di LAZISMU Kabupaten Pekalongan yaitu dengan memberikan modal kepada mustahik yang sudah mempunyai usaha atau kegiatan ekonomi namun memiliki kendala ataupun belum berkembang baik modal maupun pengadaan barang. Dan dana yang diberikan tersebut dalam bentuk hibah. Dalam hal ini program 1000 UMKM LAZISMU Kabupaten Pekalongan tersebut dapat dijalankan dengan baik namun belum memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat. Penerima manfaat dari dana bergulir ini masih tergolong kecil dikarenakan kurangnya SDM yang menangani baik dalam bentuk pendampingan ataupun pembinaan. Dampak diberikannya dana hibah untuk program 1000 UMKM berbasis zakat produktif ini diantaranya dapat meningkatkan penghasilan usaha. Dimana para mustahik penerima hibah sudah dapat memperluas jaringan

usaha dan laba meningkat. Selain itu adanya peningkatan penghasilan keluarga dan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta peningkatan kemampuan untuk mengelola usahanya menjadi lebih baik. Sehingga pemberdayaan ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti agama, sosial dan ekonomi.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasannya yakni tentang pemberdayaan ekonomi. Sedangkan Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini membahas tentang memberdayakan ekonomi melalui pemberian modal usaha UMKM. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang memberdayakan ekonomi melalui program Kandang Komunal.

2. Sarfiah, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram Tahun 2018”, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data. Sementara itu untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara serta observasi juga dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah BAZNAS Kota Mataram menyalurkan dana zakat kepada mustahik dalam bentuk pemberian dana yakni berupa tambahan modal usaha. Dimana dalam pemberian ini tidak di barengi pengembalian kembali atau bagi hasil bersama BAZNAS Kota Mataram atau dapat disebut dengan hibah.

¹⁵ Nur Khilida, Ayesha Nur Salma, “Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif Pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan”, *Jurnal Study Islam*, Vol. 14, no.2 (2019): 93-101.

Dengan adanya dana zakat ini cukup membantu mempengaruhi pendapatan para mustahik kearah yang lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa hampir semua mustahik cukup berhasil diberdayakan melalui pemberian tambahan modal dari dana zakat produktif tersebut.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi, menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan objek penelitian di BAZNAS. Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yaitu penelitian ini lebih membahas tentang memberdayakan ekonomi melalui pemberian tambahan modal usaha sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang memberdayakan ekonomi melalui program Kandang Komunal.

3. Zainullah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang”, (Institusi Agama Islam Negeri Jember, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi lapangan (field research). Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat/mustahik yang diberdayakan melalui program *Zakat Community Development* (ZCD) sangatlah potensial dalam hal memberantas kemiskinan dan mengangkat derajatnya, apalagi bisa diterapkan disemua wilayah yang ada di lumajang, disamping juga bisa mengakomodir masyarakat kecil dengan baik, bisa juga membangkitkan

¹⁶ Sarfiah, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataran Tahun 2018”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

potensi motivasi bahwa mustahik juga bisa menjadi muzakki, dengan cara menerapkan program *Zakat Community Development (ZCD)* ini. *Zakat Community Development (ZCD)* merupakan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang komprehensif mengintegrasikan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, sosial) dan aspek ekonomi menggunakan zakat, infak dan sedekah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Dalam aspek ekonomi ini mustahik diberdayakan dengan cara mengembala domba, dan setiap 3 bulan sudah bisa panen. Nantinya ketika dijual akan dapat persenan dari hasil penjualan yakni 30% kepada manajer dan 70% kepada mustahik.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasannya yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta objek lembaga penelitian yakni BAZNAS. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan penekanan pembahasannya yakni penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* dan dalam pembahasannya menjelaskan memberdayakan masyarakat melalui program Zakat Community Development (ZCD), dimana dalam aspek ekonominya dijelaskan bahwa terdapat sistem bagi hasil dari hasil penjualannya yakni 30% kepada manajer dan 70% kepada mustahik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan dalam pembahasannya menjelaskan bahwa memberdayakan masyarakat

¹⁷ Zainullah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang", (Skripsi: Institusi Agama Islam Negeri Jember, 2020).

melalui program Kandang Komunal, dimana dalam program ini lembaga tidak menarik zakat atau bagi hasil dari keuntungan tersebut.

4. Husnul Khatimah, Nuradi, “Pemberdayaan Mustahiq Baznas Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ)”, (Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan fakta dilapangan hasil wawancara berupa kuesioner dengan responden. Hasil dari penelitian ini adalah program BUMI DPZ merupakan salah satu program dari Sukabumi Sejahtera, keberadaannya untuk melawan praktek riba yang telah lama menjerat kondisi perekonomian masyarakat miskin dengan slogannya Bina Rupiah Bina Ruhiah. Program ini telah digulirkan sejak tahun 2013 dengan sistem memberikan bantuan pinjaman usaha sebesar Rp 1.000.000 yang angsurannya Rp 25.000 setiap pekan dalam sebulan atau sebanyak empat kali yang harus di lunasi selama 10 bulan dengan infak sebesar Rp 2.000 setiap pertemuan pekanan. Dengan demikian, hal ini sangat membantu masyarakat ekonomi menengah dan menengah ke bawah. Namun, tingkat keberhasilan dari program BUMI DPZ BAZNAS Kabupaten Sukabumi ini masih tergolong rendah karena berhadapan dengan berbagai hambatan diantaranya mental warga binaan (mustahiq) yang masih berorientasi konsumtif masih cukup sulit untuk merubah kearah produktif dan sudah terbiasa dengan sistem riba ditambah lagi dengan terbatasnya jumlah

pendamping yang sekaligus harus berhadapan dengan lembaga lain yang menawarkan program bantuan berupa pinjaman berbunga.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan, menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek lembaga penelitian yakni BAZNAS. Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, penelitian ini membahas tentang pemberdayaan mustahik melalui program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ) sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal.

5. Siti Nur Rohmah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)”, (Universitas Islam Indonesia, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah program yang bertujuan untuk memandirikan mustahik. Pemberian bantuan tidak hanya untuk digunakan saat itu lalu habis, akan tetapi pemberian bantuan berupa modal, ilmu dan pendampingan agar mustahik dapat berdikari kedepannya. Bentuk dari program pemberdayaan ekonomi ini berupa pemberian bantuan alat dan pelatihan untuk pedagang kelas menengah kebawah, dan di prioritaskan

¹⁸ Husnul Khatimah, Nuradi, “Pemberdayaan Mustahiq Baznas Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (Bumi Dpz)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), (2021): 23-33.

untuk orang tua dari adik yatim yang menerima bantuan dari Nurul Hayat. Selain itu program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Nurul Hayat yaitu Ternak Desa Sejahtera yang merupakan memberikan modal kambing yang kepada sejumlah peternak, untuk dikembangkan, disertai dengan pengawasan intensif. Untuk nantinya hasil kambing yang ditenakkan tersebut akan dijual pada Hari Raya Idul Adha. Dimana setelah panen akan dipotong uang zakat 2,5% dari penghasilannya dan Nurul Hayat realisasikan dalam bentuk sembako untuk bantu fakir miskin lainnya.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui distribusi ZIS. Sedangkan penulis membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal.

6. Muhammad Junaidi, “Upaya Pemberdayaan Mustahik Melalui Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember”, (Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini adalah upaya pemberdayaan melalui pengelolaan dana zakat produktif dengan

¹⁹ Siti Nur Rohmah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)”, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2021).

menerapkan lima tahapan pelaksanaan yakni tahap seleksi lokasi, tahap seleksi mustahik, tahap penentuan program, tahap pelaksanaan dan pelatihan, serta tahap pelaporan. Dan untuk program yang disalurkan yaitu program pemberian modal usaha, rumah pangan lestari, pelatihan kewirausahaan dan pembentukan kampung SDGs. Dengan demikian, dalam hal ini terdapat kendala yang dihadapi yakni terbatasnya SDM, kurangnya koordinasi, dan terbatasnya sumber dana. Adapun solusinya yaitu bersinergi dan merekrut relawan, menciptakan koordinasi yang baik, dan memaksimalkan penghimpunan.²⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek lembaga penelitian yakni BAZNAS. Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya yakni penelitian ini lebih membahas tentang upaya pemberdayaan mustahik melalui pengelolaan dana zakat produktif sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal.

7. Sarni Fatma Yuna, “Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga LAZISMU Kota Parepare”, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini adalah program bina usaha ekonomi

²⁰ Muhammad Junaidi, “Upaya Pemberdayaan Mustahik Melalui Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Jember”, (Skripsi: Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

keluarga merupakan salah satu bentuk penyerahan zakat produktif untuk memberikan modal usaha tanpa bunga kepada para mustahik yang memiliki usaha namun kekurangan modal. Masyarakat yang diharapkan kelak dapat membangun usaha sendiri sehingga masyarakat tersebut dapat berdaya dan mengubah statusnya dari mustahik menjadi muzakki. Bentuk program kerja BUEKA ini yaitu untuk mengetahui kelayakan menerima bantuan modal usaha, menganalisis kebutuhan usaha mustahik, pencapaian syarat administrasi, pemberian modal berdasarkan skala usaha, pembinaan keagamaan mustahik dan pelaporan hasil usaha. Adapun implikasi program bina usaha ekonomi keluarga dalam pemberdayaan ekonomi mustahik yaitu mustahik dapat membuka usaha, mustahik dapat melanjutkan usahanya, kebutuhan mustahik dapat terpenuhi dan telah merealisasikan nilai-nilai kemanusiaan.²¹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini membahas tentang pemberdayaan mustahik melalui program Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Sedangkan penulis lebih membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal.

8. Ita Agustin, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Janda Dhuafa Melalui Program Koperasi Berani Jujur (KBJ) Di Lembaga Amil Zakat Nasional

²¹ Sarni Fatma Yuna, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Prepare", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

Nurul Hayat Jember”, (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yakni triangulasi sumber. Hasil dari penelitian adalah dalam upaya untuk membantu pemberdayaan ekonomi janda dhuafa Laznas Nurul Hayat Jember membentuk program Koperasi Berani Jujur (KBJ), program KBJ melakukan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan modal kepada janda dhuafa berupa pinjaman dana tanpa riba untuk membuka usaha agar bisa meningkatkan perekonomian mereka sehingga terbebas dari rentenir. Adapun dampak program KBJ terhadap pemberdayaan ekonomi janda dhuafa meliputi dampak lingkungan berupa kegiatan tahlilan, kajian bersama agar bisa memperdalam ilmu agama anggota program KBJ, dampak ekonomi pada anggota KBJ yaitu berupa meningkatnya taraf perekonomian mereka sehingga biaya hidup tercukupi dan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya.²²

Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian

²² Ita Agustin, “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Janda Dhuafa Melalui Program Koperasi Berani Jujur (Kbj) Di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Jember”, (Skripsi: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

ini lebih membahas tentang upaya pemberdayaan ekonomi janda dhuafa melalui program KBJ. Sedangkan penulis lebih membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal.

9. Nur Syifa, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Mandiri Terdepan Oleh Baitul Maal Hidayatullah Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran Daerah Khusus Ibukota Jakarta”, (Uin Syarif Hidayatullah, 2022).

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah program mandiri terdepan di Baitul Maal Hidayatullah yaitu program ibu hebat. Ibu hebat adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi para mustahik zakat di Kecamatan Cipayang Depok, dalam program tersebut para mustahik zakat mendapatkan pelatihan dan fasilitas dalam berwirausaha, yang mana diharapkan nantinya para mustahik zakat mampu berdikari dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Program ibu hebat ini sudah dirasakan oleh para anggotanya yakni dimana para anggotanya mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, optimis dan mampu membantu perekonomian keluarga.²³

Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perekonomian dan menggunakan metodologi penelitian

²³ Nur Syifa, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Mandiri Terdepan Oleh Baitul Maal Hidayatullah Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran Daerah Khusus Ibukota Jakarta”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

kualitatif. Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Mandiri Terdepan yakni program Ibu Hebat. Sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal.

10. Novita Haniyatul Ummah, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat Produktif Pada LAZ Nurul Hayat Madiun”. (IAIN Ponorogo, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *Field Research*. Hasil dari penelitian ini adalah LAZ Nurul Hayat Madiun memiliki dua program pemberdayaan ekonomi umat melalui dana zakat produktif yaitu Ternak Desa Sejahtera (TDS) dan Koperasi berani Jujur (KBJ). Program TDS merupakan program pemberdayaan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat menengah ke bawah yang berbasis peternakan di daerah pedesaan atau pegunungan yakni dengan mendistribusikan hewan ternak produktif. Teknis program ini yaitu dengan membuat kelompok mustahik yang siap mengelola dan merawat ternak kambing selama satu sampai tiga tahun, dalam program ini penerima manfaat diwajibkan mengeluarkan zakatnya senilai 2,5% dari hasil penjualannya. Sedangkan Koperasi Berani Jujur (KBJ) merupakan program koperasi non riba (tanpa bunga) yang digunakan untuk tempat pinjaman modal membuka usaha. Anggota program KBJ yang lebih diutamakan adalah bagi ibu-ibu yang sudah menjadi anggota program

binaan LAZ Nurul Hayat lainnya seperti IBUQU, Bunda Yatim, dan Ibu-ibu Muslimatan.²⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* dan menjelaskan bahwa di program TDS penerima manfaat diwajibkan mengeluarkan zakatnya senilai 2,5% dari hasil penjualannya. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menjelaskan bahwa dalam program Kandang Komunal 100% hasilnya diberikan kepada penerima manfaat. Lembaga tidak menarik zakat dari keuntungan tersebut.

Table 2.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Khalida, Ayesha Nur Salma, 2019	Filantropi Kreatif: J E M Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif Pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi.	Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yaitu penelitian ini lebih membahas pemberdayaan ekonomi melalui sistem pemberian modal usaha UMKM. Sedangkan penulis membahas pemberdayaan ekonomi melalui program Kandang Komunal

²⁴ Novita Haniyatul Ummah, "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat Produktif Pada LAZ Nurul Hayat Madiun", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022).

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Sarfiah, 2020	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataran Tahun 2018	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yaitu penelitian ini lebih membahas tentang memberdayakan ekonomi melalui pemberian tambahan modal usaha sedangkan penelitian penulis membahas tentang memberdayakan ekonomi melalui program Kandang Komunal.
3.	Zainullah, 2020	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang	Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, kemudian menggunakan metode penelitian kualitatif serta objek lembaga penelitian yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penekanan pembahasannya yakni dalam pembahasannya menjelaskan bahwa memberdayakan masyarakat melalui program Zakat Community Development (ZCD), dimana dalam aspek ekonominya dijelaskan bahwa terdapat sistem bagi hasil yakni 30% kepada manajer dan 70% kepada mustahik.
4.	Husnul Khatima, Nuradi, 2021	Pemberdayaan Mustahiq Baznas Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa	Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan, menggunakan	Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, penelitian ini membahas tentang pemberdayaan mustahik melalui program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Peradaban Zakat (BUMI DPZ)	metode penelitian kualitatif dan objek lembaga penelitian yakni BAZNAS.	Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ) sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kandang komunal.
5.	Siti Nur Rohmah, 2021	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)	Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini lebih membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sedangkan penulis membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal
6.	Muhammad Junaidi, 2021	Upaya Pemberdayaan Mustahik Melalui Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan, menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek lembaga penelitian yakni BAZNAS.	Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya yakni penelitian ini lebih membahas tentang upaya pemberdayaan mustahik melalui pengelolaan dana zakat produktif sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kandang komunal.
7.	Sarni Fatma Yuna, 2021	Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang	Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini membahas tentang pemberdayaan mustahik melalui

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Lazismu Kota Prepare	pemberdayaan ekonomi dan menggunakan pendekatan kualitatif.	program Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Sedangkan penulis lebih membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kandang komunal.
8.	Ita Agustin, 2022	Upaya Pemberdayaan Ekonomi Janda Dhuafa Melalui Program Koperasi Berani Jujur (KBJ) Di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Jember	Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini membahas tentang upaya pemberdayaan ekonomi janda dhuafa melalui program KBJ. Sedangkan penulis lebih membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal,
9.	Nur Syifa, 2022	Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Mandiri Oleh Terdepan Baitul Maal Hidayatullah Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perekonomian dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Mandiri Terdepan yakni program Ibu Hebat sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal.
10.	Novita Haniyatul Ummah, 2022	Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat Produktif	Sama-sama membahas tentang pemerdayaan ekonomi dan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan penekanan pembahasannya, yakni penelitian ini

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pada LAZ Nurul Hayat	menggunakan metode penelitian kualitatif.	megggunakan jenis penelitian Field Research dan menjelaskan bahwa di program TDS penerima manfaat diwajibkan mengeluarkan zakatnya senilai 2,5% dari hasil penjualannya.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu penelitian ini membahas bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal dan bagaimana dampak program kandang komunal terhadap ekonomi masyarakat. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok

atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan, Kesehatan. Memberikan kekuatan atau *power* kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau *powerless* memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program atau kegiatan pemberdayaan.²⁵

Merrian Webster dalam Oxford English Dictioary mengartikan pemberdayaan atau *empowerment* dalam dua arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, yang artinya memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, artinya memberi kewenangan atau kekuasaan.²⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Rapport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.²⁷ Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga

²⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasaar, De La Macca, 2019), 9.

²⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 1.

²⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RPA dan PRA* (Malang: 2009), 17.

hal yaitu, pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.²⁸

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses, yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok, masyarakat dalam arti luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/up-grade utilitas dari objek yang diberdayakan.²⁹

Dengan demikian, terdapat dua model pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Model pemberdayaan versi Paul Freire. Model ini juga bisa disebut sebagai metodologi conscientization, yaitu proses belajar dengan melihat konflik social, ekonomi, dan politik pada suatu masyarakat

²⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 79.

²⁹ Hendrawati Hamid, 10.

yang kemudian disusun cara untuk menghilangkan kondisi yang menindas masyarakat.

- 2) Model pemberdayaan versi Schumacher. Schumacher berpandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan structural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat daripada memberi ikan”.³⁰

b. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti peraturan, aturan, hukum dan manajemen dalam rumah tangga.³¹ Pengertian secara umum ekonomi merupakan hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³²

Ekonomi menurut marshall yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang

³⁰ Dewi Ernawati, *Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 21-24.

³¹ Edi Soeharto, “Metodologi Pengembangan Masyarakat”, *Jurnal Comev*, Vol. 1 (2004): 3.

³² Pusat Pengkajian, Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 14.

berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.³³

Sedangkan masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama. Dalam bahasa Inggris Masyarakat disebut dengan society yang artinya interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata lain socius yang berarti kawan.³⁴

Menurut Paul B. Horton, masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relative mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.³⁵ Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama (John J. Macionis). dan menurut J.L Gillin mengartikan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan (habit), tradisi (tradition), sikap (attitude) dan perasaan persatuan yang sama.³⁶ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki kepentingan Bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas.

³³ Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 10.

³⁴ Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Prespektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 (Januari, 2020): 164.

³⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2009), 10.

³⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, 2-3.

Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

Dengan demikian, Ekonomi masyarakat dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian menjadi lebih baik dan ditujukan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga. Gunawan Sumodiningrat juga mendefinisikan ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, Kesehatan dan Pendidikan.³⁷

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha atau upaya merubah kondisi masyarakat yang kurang mampu agar menjadi lebih baik dan sejahtera. Dengan demikian, masyarakat tersebut dapat mandiri serta mampu membuat perubahan di bidang perekonomiannya dan mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Ada pula pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Mulyadi Fadjar dalam bukunya yaitu upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dalam konteks ini

³⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 69.

pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil dan berupaya untuk mengembangkannya.³⁸

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).³⁹ Pemberdayaan selalu menyajikan pada kondisi keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁰

Kemudian tujuan pemberdayaan juga adalah mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya,

³⁸ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Menikah Dini* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 6-7.

³⁹ Hendrawati Hamid, 12.

⁴⁰ Qi Manku Bahjatulloh, "Pengembangan Pemberdayaan Ekono Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, no.2 (Desember, 2016): 482.

pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat.⁴¹ Selain itu, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.⁴² Serta bertujuan pula membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau Langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto.⁴³

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerajakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat dengan baik.

⁴¹ Deden Fajar Badruzzaman, "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman Parung Bogor)" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

⁴² Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 196.

⁴³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, 13.

2) Tahap Pengkajian “Assessment”

Tahap ini merupakan proses pengkajian. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5) Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa

diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang di hadapi itu.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

Dalam hal ini, ada pula tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Tim Delivery yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam bukunya yakni sebagai berikut:⁴⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a. Seleksi Lokasi atau Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

⁴⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125-127.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau keterkaitan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut

masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.

Proses ini meliputi:

- a) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya.
- b) Persiapan penyelenggaraan pertemuan.
- c) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan.
- d) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian meliputi:

- a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah.
- b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik.
- c) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
- d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.

3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya di implementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya, PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

2. Kandang Komunal

a. Pengertian Kandang Komunal

Kandang komunal merupakan kandang yang berisi ternak dari beberapa peternak pada satu lokasi, lalu dikelola bersama-sama dengan dikoordinir oleh ketua kelompok.⁴⁵ Puslitbang Peternakan juga menjelaskan bahwa Kandang koloni (komunal) atau kandang kelompok merupakan model kandang dalam suatu ruangan kandang

⁴⁵ Abdul Syukur, Bambang Suharno, *Bisnis Pembibitan Kambing* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), 44.

yang didalamnya ditempatkan beberapa ekor ternak, secara bebas tanpa diikat, berfungsi sebagai tempat perkawinan dan pembesaran anak sampai disapih, atau digunakan sebagai kandang pembesaran maupun penggemukan. Perkandangan model kelompok atau koloni diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan reproduksi dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.⁴⁶

Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Menurut Hartati menyatakan bahwa konstruksi kandang yang baik untuk ternak harus kuat, mempunyai sirkulasi udara yang baik dan konstruksi kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak sehingga ternak merasa nyaman, serta menjaga keamanan ternak dari pencurian.⁴⁷

Sistem Kandang komunal ini sangat baik untuk dilakukan karena selain dapat membuat sekitar rumah peternak lebih sehat (kandang tidak terletak dekat rumah), penanganan kotoran yang lebih mudah, dapat saling tukar informasi, saling memotivasi dan

⁴⁶ Hano Hanafi, "Peran Kandang Sistem Komunal Ternak Sapi Potong Terintegrasi Limbah Pertanian Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan di Yogyakarta", *Jurnal Pertanian Agros* 18, no. 2 (Juli, 2016): 127.

⁴⁷ S. Sandi, P.P. Purnama, "Manajemen Perkandangan Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupater Ogan Ilir", *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, Vol.9, no.1 (Juni, 2017), 12-19

kemungkinan skala usaha.⁴⁸ Selain itu juga manfaat dengan sistem kelompok ini adalah memudahkan transfer inovasi teknologi karena komunikasi tidak perlu dilakukan dengan menemui peternak satu persatu ke tempat tinggalnya atau rumahnya, melainkan cukup dilakukan di lokasi kandang kelompok atau kandang komunal tersebut. Menurut Soedijanto, digunakannya kelompok sebagai model pendekatan penyuluhan adalah untuk mengubah perilaku yang lebih produktif, karena perilaku merupakan kunci keberhasilan pembangunan pertanian dan berbagai program pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif oleh kelompok. Menurut Fatchia, kelompok mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan yang memudahkan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki budaya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan.⁴⁹

Sistem kandang komunal sangat cocok dilakukan pada terbatasnya sumber daya tertentu (lahan, tenaga kerja, pakan), sehingga dengan pengelolaan kandang komunal investasi usaha bersama akan lebih efektif dan efisien. Sistem kandang komunal bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan keamanan dan ketertiban, aspek kesehatan, bagi masyarakat serta pemanfaatan energi terbarukan. Dengan kandang komunal tentunya akan menumbuhkan

⁴⁸ Abdul Syukur, Bamabang Suharno, 44.

⁴⁹ Hano Hanafi, 127-130.

semangat gotong-royong masyarakat. Sistem kandang komunal juga berdampak positif bagi masyarakat dimana dengan jumlah ternak yang banyak tentunya membutuhkan pakan yang cukup. Sehingga lahan-lahan kosong dan tandus bisa dimanfaatkan untuk ditanami pakan ternak. Dengan demikian tidak ada lagi lahan tandus dan dapat memberikan pendapatan tambahan masyarakat.⁵⁰

b. Model Kandang Komunal

Model kandang untuk ternak kambing yang umum dapat dibedakan menjadi 2 model, Adapun sebagai berikut:

1) Kandang Panggung

Kandang tipe panggung merupakan kandang yang konstruksinya dibuat sistem panggung. Tipe kandang ini memiliki kolong yang bermanfaat sebagai penampung kotoran yang terkumpul dibawah lantai. Kolong dibuat berlubang atau digali lebih rendah daripada permukaan tanah sehingga kotoran dan air kencing tidak berceceran.

Alas kandang kambing sebaiknya terbuat dari kayu atau bambu yang sudah diawetkan supaya tahan terhadap kelapukan. Celah lantai panggung dibuat kurang lebih 1,50-2 cm agar kotoran dapat jatuh ke bawah, tetapi kaki tidak sampai terperosok. Dinding kandang sebaiknya dibuat setinggi 70-80 cm agar ternak didalam kandang terhindar dari angin kencang. Diatas ketinggian 70-80 cm,

⁵⁰ Andriyanto, Aisah, "Signifikasi Pembentukan Kandang Komunal Dengan Sistem Komunal Bagi Masyarakat Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur", Jasep, Vol.6, no. 1(Mei, 2020): 10.

dinding dibuat bercelah agar udara dapat masuk bebas dan sinar matahari pagi dapat masuk ke dalam kandang. Dan tinggi panggung dari tanah dapat dibuat minimal 50-70 cm.

2) Kandang Lemprak

Kandang tipe lemprak merupakan kandang yang tidak dilengkapi dengan alas kayu. Ternak beralaskan kotoran dan sisa-sisa pakan hijauan. Kandang juga tidak dilengkapi dengan palung pakan. Pakan disajikan berserakan diatas lantai.⁵¹

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi Bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *Al-Barakatu* 'keberkahan', *Al-Namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *Ath-Tharatu* 'kesucian' dan *Ash-Shalahu* 'keberesan'. Sedangkan secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.⁵²

Penyebutan zakat dengan makna bertambah karena membuat lebih berarti terutama bagi orang-orang yang menghajatkan. Dengan demikian, zakat merupakan sarana atau pengikat yang kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antara sesama manusia (kaya dan miskin). Islam telah memberikan tuntunan

⁵¹ Abdul Syukur, 44.

⁵² Didin Hafidhuddin, 7.

bagi kehidupan manusia dan zakat adalah salah satu bentuk cara hidup sosial yang peduli sesama manusia, dimana zakat berfungsi sebagai jembatan untuk mempererat hubungan kasih sayang antar umat manusia. Selain itu, zakat adalah bukti kongkrit ajaran Islam tentang persaudaraan dan ajang tolong menolong. Oleh karenanya, zakat mempunyai arti dan fungsi dalam kehidupan, sehingga dalam pelaksanaannya menuntut adanya suatu lembaga khusus yang menangani pemungutan dan penyaluran.⁵³

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat adalah rukun Islam ketiga dari rukun Islam yang lima, ia merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa menunaikan zakat. Hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan syari'at.

Kewajiban tersebut di isyaratkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta berdasarkan ijma' ulama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk” (QS. Al-Baqarah: 43)

⁵³ Ahmad Sudirman Abbas, 10.

Sedangkan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Dari Ibn Uma ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara, yaitu bersyahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah dan mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat serta menunaikan haji dan menunaikan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari)

Zakat bukan merupakan hibah atau pemberian, bukan pula tabarru' atau sumbangan, tetapi ia adalah penunaian kewajiban orang-orang yang mampu (kaya) atas hak orang miskin dan beberapa mustahik lainnya. Para ulama berpendapat bahwa posisi orang-orang yang fakir dan miskin atas orang kaya sangatlah besar dan berperan penting yaitu dilihat dari sisi keutamaan mereka yang menjadi sebab orang-orang kaya memperoleh pahala dengan membayar zakat tersebut.⁵⁴

c. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Adapun sasaran yang berhak menerima zakat di tujukan kepada delapan golongan atau yang disebut asnaf. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60. Ayat tersebut menjelaskan bahwa zakat ditujukan kepada delapan golongan. Adapun 8 golongan yang dimaksud adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah dan ibnu sabil.

⁵⁴ Zulkifli, Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 5.

- 1) Fakir, merupakan orang yang tidak mempunyai harta dan tidak pula mempunyai mata pencaharian.
- 2) Miskin, merupakan orang yang mempunyai harta atau mata pencaharian tetapi dibawah kecukupan
- 3) Amil, adalah para petugas yang dikirim oleh penguasa untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat, demikian pula termasuk orang-orang yang menjaga harta zakat serta membagi dan mendistribusikan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- 4) Muallaf, adalah mereka yang diharapkan kecenderungan atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas orang miskin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.
- 5) Riqab, adalah budak yang diberikan kesempatan oleh tuannya mengumpulkan harta untuk menebus atau membeli Kembali dirinya dari tuannya.
- 6) Gharim, adalah orang yang punya hutang. Hutang yang dimaksud adalah berhutang untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- 7) Fisabilillah, adalah orang yang berusaha melaksanakan sesuatu yang menyampaikan kepada keridhaan Allah, baik berupa ilmu maupun amal. Bagian sabilillah diberikan kepada tantara

sukarelawan yang tidak mendapatkan gaji dari pemerintah, seperti guru sukarelawan atau guru agama yang tidak digaji oleh pemerintah.

- 8) Ibnu sabil menurut ulama qiyasan musafir, yaitu orang yang melintas pada suatu daerah ke daerah lain untuk melaksanakan suatu hal yang baik, tidak untuk kemaksiatan.⁵⁵

d. Hikmah Pensyariatan Zakat

Menurut Wahbah Al-Zuhaily, ada empat perkara penting dari hikmah pensyariatan zakat sebagai berikut:

- 1) Zakat dapat menjaga harta dari pandangan dan serobotan orang-orang jahat.
- 2) Zakat merupakan bantuan untuk orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan. Pemberian zakat kepada mustahik mendorong mereka untuk bekerja jika mereka kaut dan memertingkatkan taraf hidup yang layak.
- 3) Zakat dapat membersihkan jiwa manusia dari sifat-sifat kikir dan tamak dan melatih serta mendidik mukmin menjadi dermawan dan murah hati. Dengan demikian mereka rela berderma pada kelebihan dan kemakmuran bersama serta suka beramal sosial.
- 4) Memperingatkan manusia untuk berterima kasih pada nikmat harta yang diterimanya. Orang-orang yang tidak pernah mengeluarkan zakat akan membuat diri mereka angkuh dan sombong karena

⁵⁵ Zulkifli, 127.

menganggap harta itu semata-mata data dari usaha dan kerja keras mereka sendiri tanpa ada bantuan orang lain.⁵⁶

e. Pola Pendayagunaan Zakat

Menurut M. Daud Ali pemanfaatan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan seperti zakat fitrah yang diberikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
- 2) Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain
- 3) Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin.
- 4) Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini mewujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk

⁵⁶ Armiadi Musa, Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), 27.

membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.⁵⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Armiadi Musa, 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Steve Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam buku sugiyono, penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data dan menganalisis data yang bersifat naratif. metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.⁵⁸

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁵⁹

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program kandang komunal di BAZNAS Kota Probolinggo.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 3.

⁵⁹ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data serta informasi yang diperlukan. Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁶⁰ Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo, yang beralamatkan Jl. Basuki Rahmad, Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi ini karena BAZNAS Kota Probolinggo tidak hanya menjadi tempat untuk menerima dan mendistribusikan zakat yang diberikan oleh para muzakki, BAZNAS Kota Probolinggo juga menjadikan zakat sebagai zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, BAZNAS juga baru saja meluncurkan program Kandang Komunal yakni pada tahun 2021 sehingga peneliti ingin mengetahui telah sejauh mana pemberdayaan perekonomian mustahiknya. Dan dalam dalam program ini, Kambing yang dilahirkan 100 persen menjadi pemilik penerima manfaat, BAZNAS tidak menarik zakat dari keuntungan tersebut dan tidak menerapkan sistem bagi hasil dari hasil penjualannya.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menggunakan teknik purposive atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama: 2018), 22.

tertentu, pertimbangan tertentu maksudnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.⁶¹

Adapun informan yang dianggap paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti yaitu:

1. Wakil Ketua II BAZNAS Kota Probolinggo yaitu Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd.
2. Wakil ketua IV BAZNAS Kota Probolinggo yaitu Bapak Wahid S.Pd.I., M.Pd.
3. Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat yaitu Bapak Muhammad Irvan Robbani, S.H
4. Mustahik yang menerima bantuan program kandang komunal (Bapak Silahuddin dan Bapak M. Kusnan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini terdiri dari beberapa teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Adapun macam-macam metode yang harus dilakakukan dalam teknik pengumpulan data ini sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat
- b. Program Kandang Komunal BAZNAS Kota Probolinggo
- c. Dampak program Kandang Komunal BAZNAS Kota Probolinggo

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁶³

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi serta memperoleh data-data tentang:

- a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal pada BAZNAS Kota Probolinggo.

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

b. Dampak program Kandang Komunal BAZNAS Kota Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berisi materi dan informasi yang berfungsi sebagai alat bukti, sesuatu yang berisi materi dan informasi ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁴

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya BAZNAS Kota Probolinggo.
- b. Mengenai Visi dan Misi BAZNAS Kota Probolinggo.
- c. Struktur organisasi BAZNAS Kota Probolinggo.
- d. Program BAZNAS

E. Analisis Data

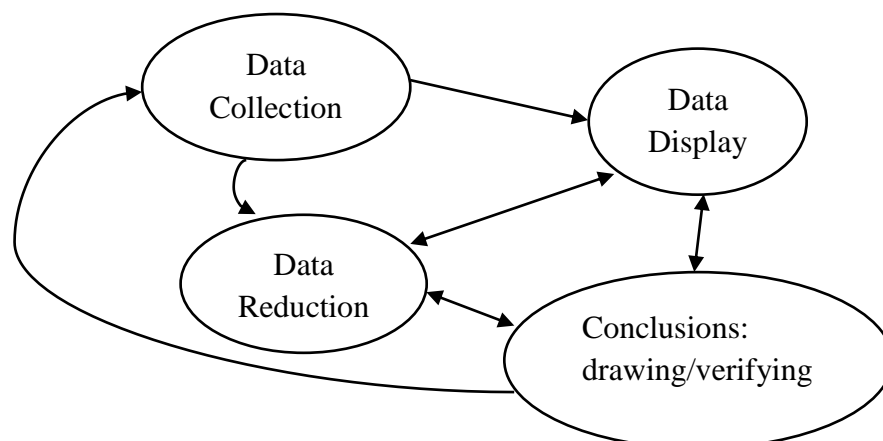
Peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁵

Adapun aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Madura: PUSDILAM, 2014), 70.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 147.



1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat bervariasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 134.

dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber.⁶⁷

Triangulasi sumber adalah Langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informasi dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menguraikan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari gambaran permasalahan dan referensi-referensi yang terkait atau berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada BAZNAS Kota Probolinggo”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih objek penelitian.
- c. Melakukan peninjauan observasi terkait objek penelitian yang telah ditemukan.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 178.

- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi terdahulu serta kajian yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal terhadap dosen pembimbing.
 - g. Mengurus perizinan penelitian.
 - h. Menyiapkan peralatan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan di revisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Probolinggo

Zakat sebagai salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim, mempunyai arti yang sangat penting dalam agama Islam, sebagai salah satu rukun agama. Zakat merupakan sebuah potensi besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin baik dslam bidang ekonomi, Pendidikan dan sumber daya manusia. Potensi ini harus mampu kita gali dengan baik, dengan mengunggah kepedulian setiap muslim dikota probolinggo karena hal ini akan mampu mengatasi kesenjangan sosial yang selama ini menjadi masalah bagi pemerintah dan masyarakat secara umum.

Lebih jauh dari pokok pikiran diatas untuk mewujudkan Amanah Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat maka dibentuklah tim kecil untuk melengkapi regulasi tentang Badan Amil Zakat yang menggodok RAPERDA tentang Pengelolaan zakat sehingga pada tahun 2010 PERDA No. 11 tahun 2010 tentang pengelolaan zakat disahkan oleh Dewan perwakilan Rakyat. Selanjutnya untuk menindaklanjuti regulasi diatas maka dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Probolinggo No. 188.45/84/KEP/425.012/2011 tentang PENGURUS BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KOTA PROBOLINGGO inilah cikal bakal berdirinya BAZ Kota Probolinggo dengan terbentuknya

pengurus maka dilakukan pemetaan potensi muzakki dan mustahik di masing-masing kelurahan serta sosialisasi ke masing-masing satker dan di Lembaga Pendidikan selama kurang lebih 1 tahun maka pada bulan Mei 2012 di GERAKAN SADAR ZAKAT di Launching oleh Bapak Walikota. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap usaha dan darma bhakti kita kepada agama, bangsa dan negara demi mewujudkan masyarakat Kota Probolinggo mandiri, sejahtera lahir dan batin.⁶⁸

2. Lokasi/Letak Geografis BAZNAS Kota Probolinggo

BAZNAS Kota Probolinggo terletak di Jl. Ahmad Yani No.103, Mangunharjo, Mayangan, Kota Probolinggo. BAZNAS tersebut berada di belakang kantor Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kota Probolinggo. Secara administratif BAZNAS Kota Probolinggo berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara BAZNAS perbatasan dengan Indomaret Mangunharjo.
- b. Sebelah selatan BAZNAS perbatasan dengan Tempat Ibadat Tridharma Sumbernaga.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Alun-alun Kota Probolinggo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan SDN Mangunharjo 1.

3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Probolinggo

Visi

Menjadi lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah yang amanah dan profesional.

⁶⁸ Dokumentasi BAZNAS

Misi

- a. Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan kepada umat.
- b. Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah menuju kesejahteraan umat serta selalu berupaya memberdayakan mustahik menjadi muzakki.
- c. Selalu menjunjung tinggi dan berpedoman pada syariat Islam dalam mengimplementasikan pengumpulan dan pendistribusian.⁶⁹

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Probolinggo

Struktur Organisasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai komponen unit kerja dalam sebuah instansi atau organisasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang dikoordinasikan dengan baik.

Adapun struktur organisasi BAZNAS Kota Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi BAZNAS Kota Probolinggo

Dewan Pertimbangan
1. Walikota Probolinggo 2. Sekretaris Daerah Kota Probolinggo
Komisi Pengawas
1. Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Probolinggo 2. Bagian Kesra Setda Kota Probolinggo
Pimpinan BAZNAS

⁶⁹ Dokumentasi BAZNAS

Nama	Jabatan
Hakimuddin, A.Ma.Pd	Ketua
H. Imam Mudzakir, Lc.	Wakil Ketua I
Syadullah, S.Pd.I., M.Pd.	Wakil Ketua II
H. Nashaaihuddin Ahmad, S.H.	Wakil Ketua III
Wahid, S.Pd.I., M. Pd.	Wakil Ketua IV
Staf Pelaksana	
Nama	Jabatan
Anggi Septia Mayasari, S.E.	Ketua Pelaksana
Dwi Wahyudi Wintoro	Sekretaris
Zahrul Gunawan, S.Hum.	Staf Bidang Pengumpulan
Muhammad Irvan Robbani, S.H	Staf Bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat
Roro Fany Febriazari Nugraeni, Str. Ak	Staf Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
Anas Fathullah, S.P.	Staf Bidang Adm, Umum, SDM, dan IT

Sumber diolah dari dokumentasi

Berikut deskripsi kinerja dalam struktur diatas:

a. Nama Jabatan : Ketua

Tugas dan Tanggung Jawab

Memiliki tugas untuk melaksanakan mandate Rapat Pleno untuk memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Kota Probolinggo.

b. Nama Jabatan: Wakil Ketua I dan Staf Bidang Pengumpulan

Tugas dan Tanggung Jawab

Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat, diantaranya:

- 1) Menyusun strategi pengumpulan zakat
- 2) Mengelola dan mengembangkan data muzaki
- 3) Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengumpulan zakat
- 4) Mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan
- 5) Melaksanakan pengendalian pengumpulan zakat
- 6) Melaksanakan pengelolaan layanan muzaki
- 7) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pengumpulan zakat
- 8) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat
- 9) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat ditingkat provinsi atau kabupaten/kota
- 10) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno

c. Nama Jabatan: Wakil Ketua II dan Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Tugas dan Tanggung Jawab

Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, diantaranya:

- 1) Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat

- 2) Mengelola dan mengembangkan data mustahik
- 3) Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 4) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 5) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 6) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno

d. Nama Jabatan: Wakil Ketua III dan Staf Bidang Perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Keuangan dan Pelaporan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Tugas dan Tanggung Jawab
 J E M B E R

Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan, diantaranya:

- 1) Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan
- 3) Melakukan evaluasi tahunan dan 5 (lima) tahunan terhadap rencana pengelolaan zakat

- 4) Melaksanakan pengelolaan keuangan
- 5) Melaksanakan sistem akuntansi zakat
- 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno

e. Nama Jabatan : Wakil Ketua IV dan Staf Bidang Adm, Umum, SDM dan IT

Tugas dan Tanggung Jawab

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya amil zakat, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi, diantaranya:

- 1) Menyusun strategi pengelolaan amil zakat
- 2) Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya amil zakat dan kredibilitas Lembaga dengan mendapatkan sertifikasi profesi dan Lembaga sertifikasi profesi BAZNAS.
- 3) Menyusun perencanaan amil zakat
- 4) Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan penilaian terhadap amil zakat
- 5) Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat
- 6) Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan asset

- 7) Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kabupaten/Kota
- 8) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia dan umum

5. Program Pokok BAZNAS Kota Probolinggo

Adapun program pokok BAZNAS Kota Probolinggo sebagai berikut:

a. Probolinggo Cerdas

Bertujuan untuk membantu siswa siswi dan mahasiswa dari orang tua kaum dhuafa yang mempunyai prestasi tetapi kurang beruntung secara finansial untuk melanjutkan Pendidikan. Dan juga membantu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup tenaga pendidik di Kota Probolinggo. Bentuk programnya diantaranya:

- 1) Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Untuk Kuliah Tingkat Strata (S1)
- 2) Bantuan biaya Pendidikan untuk tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMK/SMA/MA.

b. Probolinggo Sehat

Bertujuan untuk sebagai upaya preventif dalam membantu kaum dhuafa agar bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan secara mudah dan murah. Serta untuk membantu meringankan biaya pengobatan bagi kaum dhuafa. Bentuk programnya diantaranya:

- 1) Pengobatan gratis
- 2) Bantuan peningkatan gizi
- 3) Khitanan massal untuk kaum dhuafa

c. Probolinggo Peduli

Bertujuan untuk kepedulian langsung kepada masyarakat yang kurang mampu dan sudah tidak bisa mencari nafkah untuk biaya hidup, serta masyarakat yang terkena musibah, membantu anak yatim dan dhuafa dalam bentuk santunan langsung yang berkelanjutan.

Bentuk programnya diantaranya:

- 1) Bantuan sembako untuk fakir dan miskin
- 2) Santunan anak yatim dan dhuafa
- 3) Bantuan kemanusiaan untuk bencana alam
- 4) Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

d. Probolinggo Taqwa

Bertujuan untuk mensyiarkan ajaran agama islam, membantu guru ngaji, huffadz untuk selalu eksis dalam berdakwah. Bentuk programnya diantaranya:

- 1) Santunan kepada guru TPQ/Madin/Imam/Marbot Masjid
- 2) Insentif untuk huffadz
- 3) Bantuan sarana ibadah

e. Probolinggo Makmur

Bertujuan untuk memberdayakan mustahik yang mempunyai komitemn kuat untuk maju dalam bentuk permodalan tanpa bunga.

Dengan harapan mustahik tersebut kedepannya bisa menjadi seorang muzakki. Bentuk programnya diantaranya:

- 1) Bantuan rombongan dorong
- 2) Bantuan alat kerja
- 3) Bantuan modal usaha
- 4) Bantuan kandang dan ternak kambing produktif (program kandang komunal)

B. Penyajian Data dan Analisis

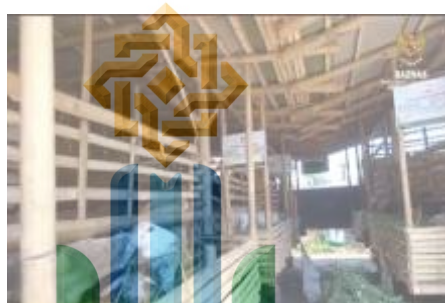
Penyajian data merupakan pengungkapan data dari hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan focus penelitian. Sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data hasil penelitian akan disajikan dengan mengacu pada focus penelitian secara beruntun, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada BAZNAS Kota Probolinggo

Kemiskinan merupakan problematika kehidupan yang sering terjadi di masyarakat. Oleh karenanya, mengacu dari peroblem tersebut Pemberdayaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena hal ini dapat memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo yaitu,

mengelola dana ZIS secara produktif. BAZNAS Kota Probolinggo menyalurkan dana ZIS sebanyak 61,21% (Program Sosial), 14,78% (Program Dakwah & Advokasi), 11,10% (Program Pendidikan), 10,75% (Program Ekonomi) dan 3,16% (Program Kesehatan) dari dana yang terhimpun sebesar Rp. 4.079.881.039.⁷⁰

Gambar 4.1
Program Kandang Komunal



Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo dalam rangka memutuskan rantai kemiskinan terhadap masyarakat menerapkan program pemberdayaan. Salah satunya program pemberdayaan yang dilaksanakan yakni program kandang komunal ini. Program ini memberikan asset produktif berupa hewan ternak kambing beserta kandang untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Sehubungan dengan program BAZNAS ini terdapat di dua lokasi yakni di Jrebeng Lor dan di Kedungasem. Seperti yang di lokasi Jrebeng Lor yang mengalami peningkatan terhadap penerimanya sedangkan yang berlokasi di Kedungasem masih mulai merintis. Dalam hal ini untuk kelancaran tercapainya tujuan dan kemanfaatan dari adanya program pemberdayaan

⁷⁰ <https://kotaprobolinggo.baznas.go.id/>

ekonomi masyarakat tersebut, tentu ada beberapa proses atau tahapan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo. Diantaranya sebagai berikut:

a. Seleksi Lokasi dan Penentuan Lokasi Program

Penentuan lokasi memang menjadi landasan yang sangat berpengaruh dalam berjalannya suatu program. Dengan demikian, BAZNAS dalam penentuan lokasi yang akan ditempati program melakukan survey terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh Lembaga dan juga program yang akan dilakukan. Penetapan kriteria dan survei lokasi penting agar pemilihan lokasi tepat dan sesuai dengan program yang dilakukan sehingga program tersebut berjalan dengan baik dan membawa manfaat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator I program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua II, menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Jadi mbak dalam pemberdayaan mustahik melalui program kandang komunal ini, terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan menjadi tempat dari program tersebut. Kita sesuaikan dengan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kota Probolinggo. Di Kota Probolinggo ini ada tipologi yang identik dengan masyarakat. Masyarakat bagian Probolinggo utara itu nelayan, masyarakat bagian Probolinggo tengah itu lebih banyak kuliner dan UMKM, dan masyarakat bagian Probolinggo selatan itu pertanian dan peternakan. Dengan demikian, wilayah yang tepat untuk program kandang komunal ini yaitu di wilayah Kota Probolinggo bagian selatan. Setelah itu kita survei ke beberapa desa yang menjadi sasaran untuk melihat kelayakannya disitu, bagaimana situasi dan kondisinya. Dan disisi lain Kita juga melakukan pertemuan dengan para pemerintah desa untuk berkomunikasi mengenai

perizinan lokasi serta tempat yang memungkinkan untuk diadakannya program tersebut.”⁷¹

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Wahid, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator II dan juga selaku wakil ketua IV menyampaikan bahwa:

“Sebelum kami menetapkan program kandang komunal, tahap pertama kita menentukan lokasinya terlebih dahulu. Disini kami sesuaikan dengan sosial ekonomi masyarakat dan geografis Kota Probolinggo. Tentunya terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan. Yang pertama itu melihat dari studi kelayakannya disitu, daerah tempat itu layak atau tidak, artinya Ketika ditempatkan dipadat penduduk kandang komunal ini bagaimana, mempengaruhi atau tidak. Takutnya bukan malah membantu akan tetapi memberikan masalah kepada masyarakat luas. Dan untuk persediaan pakannya itu bagaimana, susah atau tidak. Jadi kenyamanan dari sebuah kegiatan itu juga menjadi pertimbangan. Kemudian daerah itu aman atau tidak dengan adanya program ini. Takutnya nanti program ini diberikan dapat seminggu hilang semua kumbingnya. Itu perlu pertimbangan-pertimbangan yang matang. Jadi sebelum melakukan pendirian program kandang komunal disuatu desa perlu disurvei terlebih dahulu. Dengan hal ini kita bisa mengetahui mbak terkait sector apa yang terdapat di desa tersebut.”⁷²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Irvan Robbani, S.H selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, menyampaikan bahwa:

“Pertama menentukan lokasi dari program tersebut, secara geografis desa yang cocok untuk program kandang komunal adalah desa dengan pakan atau rumput yang melimpah. Di Kota Probolinggo ini area yang kondusif, bagus untuk lahan pertanian dan peternakan itu terdapat di daerah selatan. Salah satunya itu Kecamatan Kademangan, Kecamatan Kedupok, dan Kecamatan Wonoasih. Kemudian kita survey kelayakannya. Tempatnya bagaimana cocok atau tidak dengan program ini, mengganggu atau mempengaruhi masyarakat sekitar atau tidak. Dan aman atau tidak.”⁷³

⁷¹ Syadullah, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022.

⁷² Wahid, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

⁷³ Muhammad Irvan Robbani, Probolinggo, 21 November 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam setiap program memiliki kriteria lokasi tersendiri yang akan menjadi tempat terlaksananya program, seperti halnya dengan program kandang komunal, program ini dapat berjalan dengan baik apabila desa memiliki kriteria yang cocok untuk berternak. Dalam menentukan lokasi program Kandang Komunal, BAZNAS Kota Probolinggo menyesuaikan dengan sosial ekonomi masyarakat serta geografis desa yang cocok untuk program kandang komunal, setelah itu BAZNAS Kota Probolinggo melakukan survei ke daerah yang menjadi sasaran untuk melihat kelayakan, kenyamanan dan keamanannya.

b. Seleksi Mustahik dan Penentuan Mustahik

Dalam menentukan siapa mustahik yang berhak mendapatkan bantuan program kandang komunal, BAZNAS melakukan penyeleksian kepada mustahik yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria mustahik yang sebelumnya telah ditetapkan oleh BAZNAS. Berternak bukan hal yang mudah, menyiapkan pakan dan minum, membersihkan kandang dan memandikan kambing merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian, membutuhkan mustahik yang bertekad kuat. Upaya ini sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan mustahik yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki program tersebut dapat berkembang dan menghasilkan.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator I program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua II, menyampaikan bahwa:

“Setelah lokasi program sudah ditentukan, selanjutnya tahap kedua yaitu menentukan mustahik. Untuk penentuan mustahik program kandang komunal ini kita melakukan penyeleksian mustahik yakni menyesuaikan dengan kriteria yang telah kita tetapkan. Pertama masyarakat harus sesuai dengan 8 asnaf ya. Kita mencari mustahik ya sebenarnya dia itu memiliki pekerjaan tapi penghasilannya minim dan mereka juga mempunyai kemampuan untuk merawat kambing, rumahnya tidak jauh dari lokasi program, mau bertanggung jawab dan sanggup merawat. Kalau yang diberikan pengangguran yaitu tadi takutnya nanti dijual tidak dikembangkan. Tahapan ini dilakukan supaya bantuan yang kita berikan itu tepat sasaran”⁷⁴

Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Wahid, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator II dan juga selaku wakil ketua IV menyampaikan bahwa:

“Assessment penerima ini penting tidak asal-asal semuanya harus menerima tidak, kita disamping assessment sebelum pemberian kambing tersebut harus ada komitmen untuk sanggup merawat, memiliki pengalaman merawat kambing sebelumnya, tempat tinggalnya dekat dengan lokasi program dan juga mau mengikuti standart operasional kita. Dan yang terpenting dia masuk ke dalam kategori 8 asnaf ya, yang di prioritaskan itu fakir dan miskin. walaupun dia itu sudah bekerja tapi penghasilannya tidak cukup.”⁷⁵

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Irvan Robbani, S.H selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, menyampaikan bahwa:

⁷⁴ Syadullah, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022.

⁷⁵ Wahid, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

“Tahap selanjutnya yang kita lakukan yaitu menentukan mustahik program kandang komunal. Para mustahik yang kita assesment disini yaitu golongan fakir dan miskin yang sesuai dengan asnaf penerima zakat. Drive orang fakir dan miskin dalam bantuan ini yaitu penghasilannya dibawah rata-rata. kemudian rumahnya daerah selatan atau daerah yang dekat dengan Kawasan hijau yang bisa untuk peternakan paling tidak dekatlah dengan lokasi program ini, memiliki pengalaman pernah merawat kambing, bertanggung jawab, amanah, tidak cacat administrative dalam kepolisian, memiliki surat keterangan tidak mampu dari RT/RW.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan untuk memilih mustahik program kandang komunal tidaklah mudah oleh karenanya BAZNAS melakukan penyeleksian, ada beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi yakni masyarakat yang tergolong dalam delapan asnaf namun yang lebih diutamakan golongan fakir dan miskin yang dalam artian memiliki pekerjaan tapi penghasilannya tidak cukup, pernah berpengalaman merawat kambing, tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi program, bertanggung jawab atau amanah dan sanggup merawat.

c. Pelaksanaan Program dan Pendampingan

Gambar 4.2
Pelaksanaan Program Kandang Komunal



⁷⁶ Muhammad Irvan Robani, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

Program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo diselenggarakan pada tahun 2021 yang dihadiri dan diserahkan langsung oleh Walikota Probolinggo Habib Hadi Zainal Abidin serta Wakil Ketua IV Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Drs. H. Husnul Khuluq. Dalam hal ini disalurkan 25 ekor kambing ke Jrebeng Lor dan 25 ekor kambing di salurkan di Kedungasem.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Wahid, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator II program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua IV, menyampaikan bahwa:

“Jadi begini mbak program kandang komunal pertama dilakukan di tahun 2021. Dimana pihak BAZNAS memberikan sebanyak 50 ekor kambing untuk dua lokasi. 25 ekor kambing pertama diserahkan di Jrebeng Lor untuk melihat perkembangan dan peningkatan terhadap penerima manfaatnya. Setelah ada perkembangan terhadap lokasi yang berada di Jrebeng Lor maka 25 ekor kambing lainnya diserahkan kepada lokasi yang berada di Kedungasem.”⁷⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator I program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua II, menyampaikan bahwa:

“BAZNAS Kota Probolinggo berencana melakukan program kandang komunal di dua lokasi mbak. Namun disalurkan di satu lokasi terlebih dahulu untuk melihat perkembangannya. Alasan tidak disalurkan langsung di dua lokasi untuk mencegah terjadinya dampak yang tidak diinginkan kepada para penerimanya. Misalnya mbak, yang di lokasi pertama tidak berjalan dengan baik kita bisa fokus mencari solusinya dan kerugian yang dialami tidak terlalu tinggi apabila diberikan langsung di dua lokasi resikoanya itu terlalu tinggi

⁷⁷ Wahid, wawancara, Probolinggo, 10 Oktober 2022.

mbak takutnya juga berdampak kepada lokasi yang lainnya. Jadi kita memberikan 25 ekor kambing pertama di Jrebeng Lor.”⁷⁸

Kemudian disampaikan oleh Bapak Irvan Rabbani S.H selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, juga menyatakan:

“Program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo ini mulai dilaksanakan pada tahun 2021 kemarin mbak, yang dihadiri oleh Walikota Probolinggo Habib Hadi Zainal Abidin. Pada program ini BAZNAS menyalurkan 50 ekor kambing yang dibagi menjadi 25 ekor setiap lokasi. BAZNAS melakukan program kandang komunal disatu lokasi terlebih dahulu untuk melakukan penilaian sukses atau tidaknya beberapa tahun kedepan di lokasi tersebut. Jika terlaksana seperti yang diharapkan baru akan kami salurkan 25 ekor kambing ke lokasi yang lain mbak.”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Probolinggo melakukan program kandang komunal pada tahun 2021 dengan menyalurkan 25 ekor kambing disetiap lokasi program. Dalam hal ini BAZNAS menempatkan di dua lokasi, pertama di Jrebeng Lor dan kedua di Kedungasem. Namun demikian BAZNAS tidak langsung menyalurkan di dua lokasi karena mencegah terjadinya dampak yang tidak diinginkan jadi 25 ekor kambing pertama diserahkan di Jrebeng Lor untuk melihat perkembangan dan peningkatan terhadap penerima manfaatnya. Setelah ada perkembangan terhadap lokasi yang berada di Jrebeng Lor maka 25

⁷⁸ Syadullah, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

⁷⁹ Muhamad Irvan Robani, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022.

ekor kambing lainnya diserahkan kepada lokasi yang berada di Kedungasem.

Dalam pelaksanaan program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo, para penerima manfaat masing-masing diamanahi lima ekor kambing beserta kandang yang dibentuk menjadi satu tempat dengan penerima manfaat lainnya. Dan disamping itu pula BAZNAS juga memberikan pendampingan kepada para penerimanya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Wahid, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator II program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua IV, menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan program kandang komunal BAZNAS ini, setiap mustahik diamanahi 5 ekor kambing dengan kandangnya menjadi satu tempat atau paralel. Tujuannya agar dijaga bareng-bareng, dirawat bareng-bareng dan membersihkan kandang bareng-bareng, karena dengan hal ini tingkat keberhasilannya semakin tinggi dibandingkan sendiri-sendiri. Kalau sendiri-sendiri biasanya orang itu males. Dan dengan hal ini juga dapat meringankan, tidak terlalu memberatkan kepada penerimanya. Dalam program ini kambing tidak diperbolehkan dijual semua kecuali mustahik tersebut membutuhkan dan ada kebutuhan mendesak itu diperbolehkan. Kambing yang dilahirkan 100% menjadi milik mustahik, Kami tidak menarik zakat dari keuntungan dan tidak pula melakukan sistem bagi hasil dari hasil penjualannya mbak. Hanya saja setelah mencapai 4 tahun BAZNAS mengambil Kembali indukan awal untuk digulirkan kepada mustahik yang lain. Di program ini juga terdapat koordinatonya mbak yang mengkoordinir, memberikan informasi terkait dengan kondisi ternak, melaporkan permasalahan para mustahik. Disatu sisi kami juga ada pendampingan. Pendampingannya secara spiritual, memberikan motivasi, bimbingan kepada mereka dan juga pendampingan dalam bentuk pengetahuan dalam berternak,

jadi kami tidak hanya memberikan saja akan tetapi ada pendampingan juga.”⁸⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator I program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua II, menyampaikan bahwa:

“BAZNAS membantu mustahik 5 ekor kambing yang produktif untuk di kembangkan secara berkelanjutan. Ya sesuai dengan namanya kandang komunal, yang berarti berkelompok. Jadi kandangnya itu menjadi satu tempat. Tujuannya itu agar bergotong royong seperti menjaga dan merawat. Dengan begitu bisa meringankan para mustahik yang menerimanya. Misalnya Ketika memberi makan dan mencari pakan yang satunya tidak bisa itu bisa menghubungi yang lain untuk meminta bantuan. dan disetiap tempat itu ada koordinatornya untuk mengkoordinir dan melaporkan ketika ada sesuatu. Hasil dari kambing tersebut atau per anakanannya keseluruhan menjadi hak penerima manfaat, BAZNAS tidak menarik zakat dari keuntungannya dan tidak meminta bagi hasil dari hasil penjualannya karena itu sudah menjadi hak mereka, kami berharap penerima manfaat ini paling tidak menjadi munfik lah. Setelah mencapai tempo yang telah ditentukan yakni 4 tahun BAZNAS hanya mengambil kembali kambing yang awal untuk diberikan kepada mustahik yang lain. Disamping itu pula kami pun ada pendampingan mbak. Pendampingannya lebih ke spiritual ya seperti memberi motivasi, semangat, arahan. Kalau hanya memberikan lalu dibiarkan itu tanda-tanda akan gagal jadi kami tidak melepaskannya begitu saja.”⁸¹

Kemudian disampaikan oleh Bapak Irvan Rabbani S.H selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, juga menyatakan:

“Setelah tahap seleksi lokasi dan penentuan mustahik sudah terlaksana, selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Pelaksanaan program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo ini bersifat kolektif mbak, artinya para penerima

⁸⁰ Wahid, wawancara, Probolinggo, 10 Oktober 2022.

⁸¹ Syadullah, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

manfaat program ini menjadi satu kelompok. Jadi hewan ternak mereka akan di letakkan di satu lokasi yang sama dan kemudian disekat menjadi beberapa bagian. BAZNAS membentuk seperti ini agar para penerima manfaat menjaga, merawat dan membersihkan bersama mbak. Jadi dengan seperti ini dapat membentuk rasa sosial yang kuat begitu. Setiap para mustahik kita amanahi 5 ekor kambing dengan kesepakatan kambing tersebut tidak boleh dijual semua kecuali urgent seperti membayar sekolah anaknya, memenuhi kebutuhan dasar dan lain sebagainya. Ketika sudah mencapai 4 tahun mbak BAZNAS mengambil kembali kambing yang telah diberikan untuk digulirkan kepada penerima manfaat yang lain, bisa ke masyarakat sekitar lokasi dan jika tidak ada bisa ke masyarakat luar mbak. Dalam program ini juga terdapat koordinatornya gunanya mengkoordinir dan melaporkan permasalahan yang terjadi dilapangan mbak. Selain itu dalam program ini juga terdapat pendampingan, pendampingannya berupa pengetahuan dalam berternak seperti manajemen kandang. Kemudian juga pendampingan yang bersifat ke spiritual mbak seperti motivasi, bimbingan, arahan kepada mereka. Jadi kami tidak memberikan lalu ditinggalkan mbak karena dengan begitu program tersebut bisa gagal.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo setiap mustahik diamanahi 5 ekor kambing dengan kandangnya menjadi satu tempat dengan mustahik yang lain. Dengan demikian, bisa bergotong royong dalam hal merawat, menjaga, dan membersihkan kandang sehingga dapat meringankan para mustahik yang menerimanya. Hasil dari kambing yang diberikan 100% menjadi milik penerima manfaat, BAZNAS tidak menarik zakat dari hasil keuntungan serta juga tidak menerapkan sistem bagi hasil dari hasil penjualannya, setelah mencapai 4 tahun BAZNAS hanya mengambil

⁸² Muhamad Irvan Robani, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022.

Kembali kambing yang telah diberikan untuk digulirkan kepada mustahik yang lain baik disatu daerah ataupun diluar daerah. Dalam program ini terdapat koordintaor guna mengkoordinir dan melaporkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan. Dan selain itu BAZNAS juga memberikan pendampingan. Yakni pendampingan berupa pengetahuan dalam berternak dan juga pendampingan spiritual seperti motivasi, semangat, arahan kepada para penerima manfaat dari program kandang komunal ini.

d. Monitoring dan Evaluasi

Gambar 4.3
Monitoring pimpinan BAZNAS Kota Probolinggo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAZNAS memantau proses dan hasil kegiatan melalui monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan. BAZNAS melakukan monitoring dan evaluasi guna mengetahui sejauh mana perkembangan dari terlaksananya program kandang komunal tersebut dan memastikan apakah sesuai dengan rencana awal atau tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator I program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua II, menyampaikan:

“Tentunya kami melakukan kunjungan kesana mbak 2-3 bulan sekali, untuk mengevaluasi program tersebut dan mengecek perkembangannya bagaimana, kandangnya ada yang rusak apa tidak, ada kendala apa tidak dari para mustahik tersebut dalam merawat kambing. Jadi kami tidak melakukan kunjungan setiap bulan bak itu karena minimnya tenaga kami dan kami juga ada program-program yang lainnya. Dan untuk evaluasi program, itu dilakukan setiap setelah kita sudah melakukan monitoring mbak.”⁸³

Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Wahid, S.Pd.I., M.Pd.

selaku Koordinator II dan juga selaku wakil ketua IV menyampaikan

bahwa:

“Kemudian kami melakukan monitoring dan evaluasi, monitoring ini dilakukan untuk memantau perkembangan-perkembangan sebagai bahan evaluasi perkembangan dari program kandang komunal tersebut. Monitoring biasanya dilakukan 2 sampai 3 bulan sekali bak. Karena tenaga kami kurang, jadi tidak sering.”⁸⁴

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Irvan Robbani,

S.H selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat,

juga menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

“Mengadakan kunjungan atau monitoring dan evaluasi. Biasanya 2 atau 3 bulan sekali pimpinan itu kesana mengecek perkembangan dari program kandang komunal tersebut, jumlah kambing sekarang sudah berapa, kambing yang mati berapa dan yang sudah dijual itu berapa. Kemudian setelah itu kita melakukan evaluasi dari program tersebut yang mana hal ini dilakukan setiap kita sudah melakukan monitoring dari lokasi program kandang komunal”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

BAZNAS Kota Probolinggo melakukan kunjungan atau monitoring

setiap 2-3 bulan sekali, hal ini tidak dilakukan setiap bulan karena

⁸³ Syadullah, wawancara, Probolinggo, 21 Novemver 2022.

⁸⁴ Wahid, Wawancara, Probolinggo, 10 Oktober 2022

⁸⁵ Muhamad Irvan Robani, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

minimnya tenaga BAZNAS. Monitoring bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kendala mustahik serta juga sebagai bahan evaluasi dari program kandang komunal tersebut. Dan untuk evaluasi sendiri dilakukan setelah pihak BAZNAS sudah melakukan monitoring.

2. Dampak Program Kandang Komunal Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di BAZNAS Kota Probolinggo

Hadirnya Program kandang komunal ini sangat berdampak terhadap penerimanya. Sebagaimana dengan tujuan adanya Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penerima manfaat serta membantu mereka dan keluarganya menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya. Dengan berternak menjadikan kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan. Bapak Syadullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Koordinator I program Kandang Komunal dan juga selaku Wakil Ketua II, menyampaikan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Bantuan ini sangat amat bermanfaat bagi mereka, karenanya adanya program ini meningkatkan produktivitas mustahik dari yang sebelumnya mereka lebih banyak menganggur menjadi memiliki pekerjaan atau kegiatan bermanfaat dengan berternak kambing yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan. Disisi lain bisa dikatakan hewan ternak dari BAZNAS ini tabungan mereka dan juga sebagai tambahan penghasilan mereka. Kalau terjadi sesuatu atau ada kebutuhan mendesak seperti membayar sekolah anaknya mereka bisa menjualnya. Hal ini diperbolehkan asal ada laporan ke BAZNAS. Dan dengan adanya program ini juga dapat menciptakan rasa kebersamaan yang sangat tinggi bagi mereka.”⁸⁶

Kemudian Bapak Silahuddin salah satu mustahik Program kandang komunal dan juga sebagai Koordinator, beliau juga menyampaikan :

⁸⁶ Syadullah, wawancara, Probolinggo, 21 November 2022

“Saya pekerjaannya serabutan bak tidak ada yang fokus, iya alhamdulillah dengan adanya bantuan ini sangat membantu sekali untuk memberi kesempatan belajar usaha dan setelah menjadi anggota program ini perekonomian dapat terbantu hitung-hitung dapat menjadi tambahan penghasilan. Dengan bantuan ini juga saya memiliki simpanan yang bisa dijual ketika ada kebutuhan-kebutuhan mendesak seperti sebelumnya.”⁸⁷

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak M. Kusnan salah satu mustahik Program kandang komunal, menyampaikan:

“Alhamdulillah mbak sangat bersyukur, adanya program ini saya banyak kegiatan dibandingkan sebelumnya mbak. Iya alhamdulillah ada hasilnya lah gitu. Kambing ini sebagai tabungan saya dan keluarga jadi kedepan tidak bingung lagi, semisal ada keperluan sekolah anak, keperluan mendesak seperti sebelumnya, sekarang tinggal menjualnya. Semakin lama nanti kan jumlahnya semakin menambah dan harganya juga semakin naik kalau kambingnya itu bagus. Sekarang alhamdulillah sudah bertambah mbak yang awalnya 5 ekor menjadi 9 ekor kambing.”⁸⁸

Tabel 4.2

Perubahan Perekonomian Mustahik Program Kandang Komunal

Sebelum Menjadi Mustahik Program Kandang Komunal	Setelah Menjadi Mustahik Program Kandang Komunal
a. Mereka lebih banyak menganggur b. Sebelum menerima bantuan BAZNAS mustahik mengalami kesusahan jika ada kebutuhan mendadak	a. Memiliki kegiatan bermanfaat dengan berternak kambing yang dapat menjadi tambahan penghasilan dan juga usaha sampingan b. Memiliki simpanan atau investasi berupa hewan ternak yang bisa dijual

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa program kandang komunal ini bermanfaat bagi para mustahik. Adanya program

⁸⁷ Silahuddin, wawancara, 28 November 2022

⁸⁸ M. Kusnan, wawancara, Probolinggo, 30 November 2022

kandang komunal ini para mustahik lebih produktif dengan berternak sehingga secara perlahan taraf perekonomian mustahik dapat berkembang, melalui program ini para mustahik memiliki simpanan atau investasi berupa kambing ternak yang bisa dijual ketika mengalami kebutuhan mendesak.

Berikut data perkembangan jumlah ekor kambing, mulai dari awal sampai sekarang:

Tabel 4.3
Perkembangan Program Kandang Komunal
Dikelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo

No	Nama Mustahik	Jumlah Bantuan	Jumlah Sekarang
1.	Silahuddin	5 ekor	9 ekor
2.	M. Kusnan	5 ekor	9 ekor
3.	A. Rofiq	5 ekor	8 ekor
4.	Fathorasi	5 ekor	6 ekor
5.	Moh. Hasan	5 ekor	6 ekor

Dokumentasi BAZNAS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya para penerima manfaat program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo sudah memiliki asset mandiri berupa anakan kambing yang mereka kembangbiakkan selama pelaksanaan program.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam sub bab pembahasan dan temuan ini akan dijelaskan beberapa uraian yang sesuai dengan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti akan

memaparkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam dan dokumentasi sebagaimana peneliti telah mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan dan wawancara telah dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo.

Berikut uraian dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada BAZNAS Kota Probolinggo.

Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat.⁸⁹ Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”. Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses, yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁹⁰

Menurut Mulyadi Fadjar dalam bukunya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya penerahan sumber daya untuk

⁸⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, 26.

⁹⁰ Hendrawati Hamid, 9-10.

mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil dan berupaya untuk mengembangkannya.⁹¹

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo dalam rangka memutuskan rantai kemiskinan terhadap masyarakat menerapkan program pemberdayaan. Salah satunya program pemberdayaan yang dilaksanakan yakni program kandang komunal. Program ini memberikan asset produktif berupa hewan ternak kambing beserta kandang untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori model pemberdayaan versi Schumacher, masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun dengan demikian memberikan kail jauh lebih tepat daripada memberikan ikan.⁹² Program kandang komunal BAZNAS ini terdapat di dua lokasi yakni di Jrebeng Lor dan di Kedungasem. Seperti yang di lokasi Jrebeng Lor yang mengalami peningkatan terhadap penerimanya sedangkan yang berlokasi di Kedungasem masih mulai merintis.

Dengan demikian untuk kelancaran tercapainya tujuan dan kemanfaatan dari adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat

⁹¹ Mulyadi Fadjar, 6-7.

⁹² Dewi Ernawati, 21-24.

tersebut, tentu ada beberapa proses atau tahapan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Probolinggo. Diantaranya sebagai berikut:

a. Seleksi Lokasi dan Penentuan Lokasi Program

Dalam setiap program memiliki kriteria lokasi tersendiri yang akan menjadi tempat terlaksananya program, seperti halnya dengan program kandang komunal, program ini dapat berjalan dengan baik apabila desa memiliki kriteria yang cocok untuk berternak. Dalam menentukan lokasi program Kandang Komunal, BAZNAS Kota Probolinggo menyesuaikan dengan sosial ekonomi masyarakat serta geografis desa yang cocok untuk program kandang komunal, setelah itu BAZNAS Kota Probolinggo melakukan survei ke daerah yang menjadi sasaran untuk melihat kelayakan, kenyamanan dan keamanannya.

b. Seleksi Mustahik dan Penentuan Mustahik

Dalam menentukan mustahik program kandang komunal, BAZNAS melakukan penyeleksian kepada mustahik yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria mustahik yang sebelumnya telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria mustahiq tersebut yaitu masyarakat yang termasuk dalam golongan delapan asnaf namun yang lebih diutamakan golongan fakir dan miskin yang dalam artian memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya tidak cukup, memiliki pengalaman merawat kambing, tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi program, bertanggung jawab atau amanah dan sanggup merawat. Berternak

bukan hal yang mudah, menyiapkan pakan dan minum, membersihkan kandang dan memandikan kambing merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian, membutuhkan mustahik yang bertekad kuat. Upaya ini sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan mustahik yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki program tersebut dapat berkembang dan menghasilkan.

c. Pelaksanaan Program dan Pendampingan

Program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo diselenggarakan pada tahun 2021 yang dihadiri dan diserahkan langsung oleh Walikota Probolinggo Habib Hadi Zainal Abidin serta Wakil Ketua IV Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Drs. H. Husnul Khuluq. Dengan menyalurkan 25 ekor kambing disetiap lokasi program. Dalam hal ini BAZNAS menempatkan di dua lokasi, pertama di Jrebeng Lor dan kedua di Kedungasem. Namun demikian BAZNAS tidak langsung menyalurkan di dua lokasi karena mencegah terjadinya dampak yang tidak diinginkan jadi 25 ekor kambing pertama diserahkan di Jrebeng Lor untuk melihat perkembangan dan peningkatan terhadap penerima manfaatnya. Setelah ada perkembangan terhadap lokasi yang berada di Jrebeng lor maka 25 ekor kambing lainnya diserahkan kepada lokasi yang berada di Kedungasem.

Dalam pelaksanaan program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo setiap mustahik diamanahi 5 ekor kambing dengan

kandangnyanya menjadi satu tempat dengan mustahik yang lain. Dengan demikian, bisa bergotong royong dalam hal merawat, menjaga, dan membersihkan kandang sehingga dapat meringankan para mustahik yang menerimanya serta pula dengan hal ini tingkat keberhasilannya semakin tinggi dibandingkan individu. Hasil dari kambing yang diberikan 100% menjadi milik penerima manfaat, BAZNAS tidak menarik zakat dari hasil keuntungan serta juga tidak menerapkan sistem bagi hasil dari hasil penjualannya, setelah mencapai 4 tahun BAZNAS hanya mengambil kembali kambing yang telah diberikan untuk digulirkan kepada mustahik yang lain baik disatu daerah ataupun daerah yang lain. Dalam program ini terdapat koordintaor disetiap tempat program guna mengkoordinir dan melaporkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan. Dan selain itu BAZNAS juga memberikan pendampingan. Yakni pendampingan berupa pengetahuan dalam berternak dan juga pendampingan spiritual seperti motivasi, semangat, arahan kepada para penerima manfaat dari program kandang komunal ini. Pendampingan penting tidak boleh diabaikan, karena pendampingan ini menjadi salah satu cara dalam mengembangkan program yang dilaksanakan.

d. Monitoring dan Evaluasi

BAZNAS memantau proses dan hasil kegiatan melalui monitoring dan evaluasi. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari telaksananya program dan kendala apa yang

dihadapi mustahik serta juga sebagai bahan evaluasi dari program kandang komunal tersebut. BAZNAS Kota Probolinggo melakukan kunjungan atau monitoring setiap 2-3 bulan sekali, hal ini tidak dilakukan setiap bulan karena minimnya tenaga BAZNAS. Dan untuk evaluasi sendiri dilakukan setelah pihak BAZNAS sudah melakukan monitoring.

Adapun dalam kajian teori dijelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan terdapat tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat.⁹³ Sedangkan di BAZNAS Kota Probolinggo dalam tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakatnya tidak melakukan langkah-langkah seperti hal tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan kajian teori yang telah penulis tulis.

2. **Dampak Program Kandang Komunal Terhadap Pemberdayaan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ekonomi Masyarakat Di BAZNAS Kota Probolinggo**

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki dampak tersendiri bagi obyek yang melakukan tersebut. Seperti halnya dengan program kandang komunal yang dilakukan oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo ini. Adanya program kandang komunal ini telah membawa dampak positif yakni membuat kehidupan mustahik lebih produktif dengan berternak dibandingkan

⁹³ Totok Mardikanto, *Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125-127.

sebelumnya, dengan demikian sangat bermanfaat bagi para mustahik yang menerimanya. Tidak hanya itu melalui program tersebut secara perlahan taraf perekonomian mustahik dapat berkembang sekaligus mustahik tersebut memiliki simpanan atau investasi berupa kambing ternak yang bisa mereka gunakan setidaknya jika ada kebutuhan yang mendadak dapat terselesaikan. Dan dengan program ini juga menciptakan rasa sosial yakni rasa kebersamaan, kepedulian antar sesama sehingga bukan hanya biaya kehidupan mereka saja yang dapat tercukupi akan tetapi rasa sosial juga dapat dirasakan.

Dampak penyaluran program kandang komunal ini dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dilapangan, dari yang awalnya lima ekor kambing yang diberikan kepada mustahik sekarang sudah mengalami perkembangan, sehingga dapat dikatakan progress program tersebut berjalan dengan baik, karena program ini merupakan program baru yang berkembang dalam satu tahunan yang memiliki hasil cukup efektif dalam jangka waktu tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan penerima manfaat program kandang komunal BAZNAS Kota Probolinggo sudah memiliki asset mandiri berupa anakan kambing yang mereka kembangbiakkan selama pelaksanaan program. Dengan demikian, anakan kambing ini merupakan investasi yang akan menguntungkan peternak dimasa yang akan datang terlebih jika kambing ternak berkembang biak dengan pesat. Hasil dari pengembangbiakan tersebut semuanya menjadi hak milik mustahik. Jadi,

setelah program berakhir penerima manfaat tersebut dapat mengembangkan hasil ternak yang diperoleh dari program kandang komunal ini.

Dengan demikian hal ini telah sesuai dengan Tujuan utama pemberdayaan yakni memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).⁹⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁴ Hendrawati Hamid, 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data pada penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada BAZNAS Kota Probolinggo:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Kandang Komunal Pada BAZNAS Kota Probolinggo memberikan asset produktif berupa hewan ternak kambing beserta kandang yang bersifat kolektif untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Adapun proses atau tahapan yang dilakukan, yakni : 1) seleksi lokasi dan penentuan lokasi program, 2) seleksi mustahik dan penentuan mustahik, 3) pelaksanaan program dan pendampingan, 4) monitoring dan evaluasi.
2. Dampak Program Kandang Komunal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Di BAZNAS Kota Probolinggo yaitu membantu meringankan beban para mustahik dengan memiliki simpanan atau investasi berupa kambing ternak yang bisa mereka gunakan, setidaknya jika ada kebutuhan yang mendadak dapat terselesaikan dan tidak kebingungan.

B. Saran

Berikut saran penulis terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kandang komunal:

1. BAZNAS Kota Probolinggo lebih memaksimalkan lagi untuk memperluas desa yang memperoleh program kandang komunal, agar manfaat dari

program ini bisa dirasakan oleh banyak masyarakat yang membutuhkan dan BAZNAS juga lebih meningkatkan lagi terkait koordinasi terhadap mustahik program kandang komunal, agar program tersebut bisa berjalan lebih maksimal.

2. BAZNAS Kota Probolinggo membentuk jaringan untuk mempromosikan hasil ternak dari para mustahik secara resmi, baik melalui media social maupun website. Sehingga bisa membuat hewan ternak dari hasil program kandang komunal ini dikenal oleh masyarakat luas dan dengan demikian bisa meningkatkan perekonomian para mustahik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman. *ZAKAT: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017.
- Abdul Syukur, Bambang Suharno, *Bisnis Pembibitan Kambing*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014.
- Abdurrachman, Fajar. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Batik Cibuluh Kelurahan Cibuluh Kota Bogor Jawa Barat Oleh LPEM BAZNAS". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Ahmad Nurholis. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif Di Nu Care-Lazisnu Kabupaten Banyumas". Tesis: IAIN Purwokerto, 2021.
- Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Andriyanto, Aisah. "Signifikansi Pembentukan Kandang Komunal Dengan Sistem Komunal Bagi Masyarakat Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur", *Jasep*, Vol.6, no. 1 (Mei, 2020): 10.
- Badruzzaman, Deden Fajar. "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman Parung Bogor)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Dede Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Dewi Ernawati, *Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 21-24.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Malang: 2009.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Donny Prasetyo, Irwansyah. "Memahami Masyarakat dan Prespektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 (Januari, 2020): 164.
- Fadjar, Mulyadi. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Menikah Dini*. Sleman: CV. Budi Utama, 2020.

- Fauzi, Hamdani. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2019.
- Hanafi, Hano Hanafi. "Peran Kandang Sistem Komunal Ternak Sapi Potong Terintegrasi Limbah Pertanian Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan di Yogyakarta", *Jurnal Pertanian Agros* 18, no. 2 (Juli: 2016): 127.
- <https://baznaskotaprobolinggo.com/>
- <https://probolinggokota.bps.go.id/>
- Husnul Khatimah, Nuradi. "Pemberdayaan Mustahiq Baznas Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (Bumi Dpz)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), (2021): 23-33.
- Ita Agustin, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Janda Dhuafa Melalui Program Koperasi Berani Jujur (Kbj) Di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Jember". Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Junaidi, Muhammad. "Upaya Pemberdayaan Mustahik Melalui Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Jember". Skripsi, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Karim, Ahmad. *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Matthew B, Miles, A. Michael Huberman. *Analisa Data Kualitatif (Cetakan 1)*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Matthew B, Miles, A. Michel Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (ed. 3 th)*. London: Sage Publications, 2014.
- Mun'im, Muhtadi Abdul. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Madura: PUSDILAM, 2014.

- Musa Armiadi, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020.
- Nur Khilida, Ayesha Nur Salma, “Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif Pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan”, *Jurnal Study Islam*, Vol. 14, no.2 (2019): 93-101.
- Pusat Pengkajian, *Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Putra, Wijaya Andy. “Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Qi Manku Bahjatulloh, “Pengembangan Pemberdayaan Ekono Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, no.2 (Desember, 2016): 482.
- Rasm Utsmani, *Mushaf Al-Maqbul: Al-Qur’an 1000 Doa*. Bandung, CV. Cahaya Kreativa Utama, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama: 2018.
- S. Sandi, P.P. Purnama, “Manajemen Perkandangan Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupater Ogan Ilir”, *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, Vol.9, no.1 (Juni, 2017), 12-19.
- Sarfiah. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataran Tahun 2018”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Sekretariat Negara RI, No. 23 Tahun 2011 tentang UU Pengelolaan Zakat BAB II Pasal 5, Pasal 6, dan pasal 7.
- Soeharto, Edi. “Metodologi Pengembangan Mayarakat”, *Jurnal Comev*, Vol. 1 (2004): 3.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulistiyani, Teguh Ambar. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Syifa, Nur. “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Mandiri Terdepan Oleh Baitul Maal Hidayatullah Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran Daerah Khusus Ibukota Jakarta”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2009.

Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, Yogyakarta: Kalimedia, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo	1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pemberdayaan 2. Tujuan Pemberdayaan 3. Tahapan Pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan dalam bentuk bantuan modal berupa kambing produktif 2. Tujuan pemberdayaan memperkuat kekuasaan masyarakat yang memiliki ketidakberdayaan dan mempunyai mata pencaharian tambahan 3. Tahapan pemberdayaan <ol style="list-style-type: none"> a. Seleksi lokasi b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat c. Proses pemberdayaan d. Pemandirian masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Wakil ketua II BAZNAS Probolinggo b. Wakil ketua IV BAZNAS Kota Probolinggo c. Staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan d. Mustahik yang menerima bantuan program kandang komunal 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: BAZNAS Kota Probolinggo 4. Teknik Penentuan Informan: Teknik Purposeive 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: Analisis Deskriptif 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kandang Komunal pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo? 2. Bagaimana dampak program Kandang Komunal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo?
	2. Program Kandang Komunal	1. Model Kandang Komunal	<ol style="list-style-type: none"> a. Kandang Panggung b. Kandang Lemprak 			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kasia
NIM : E20194038
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo" adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 10 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kasia
NIM: E20194038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangrove, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@unikhas.ac.id Website: <https://febi.unikhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un. 22/7.a/PP.00.9/09/2022 29 September 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala BAZNAS Kota Probolinggo
Jl Ahmad Yani No 103, Mangunharjo, Mayangan, Kota Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	Kasir
NIM	E20194038
Semester	VII (Tujuh)
Jurusan	Ekonomi Islam
Prodi	Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal di Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Probolinggo, 19 Ramadhan 1444 H
10 April 2023 M

Nomor : 39/BAZNAS-KOTAPROB/III/2023
Lampiran :-
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini BAZNAS Kota Probolinggo, memberikan Surat Keterangan Selesai Penelitian kepada :

Nama : KASIA
Nim : E20194038
Fakultas/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Alamat Instansi : Jl. Mataram No.1 Mangli Kaliwates Jember

Telah selesai mengadakan penelitian (pengambilan data) dalam rangka penyusunan skripsi di BAZNAS Kota Probolinggo dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PROBOLINGGO."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kantor Sekretariat :

Jl. Ahmad Yani No. 103, Mangunharjo, Mayangan, Kota Probolinggo - Jawa Timur
Whatsapp 0812 1768 6400 | Kotaprobolinggo.baznas.go.id

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PROBOLINGGO










A. Wawancara Kepada Pihak BAZNAS Kota Probolinggo

1. Dari tahun berapa program kandang komunal diselenggarakan?
2. Bagaimana BAZNAS merespon keadaan sosial yang terjadi pada masyarakat sehingga ada namanya program kandang komunal atau latar belakang membentuk program kandang komunal?
3. Terdapat di daerah mana saja lokasi program kandang komunal?
4. Berapa jumlah penerima manfaat program kandang komunal ini?
5. Apakah ada indikator tertentu dalam menentukan lokasi untuk program kandang komunal ini?
6. Bagaimana Sistematis bantuan program kandang komunal ini?
7. Dalam program kandang komunal ini apakah ada target dari BAZNAS untuk mustahiq harus panen?
8. Bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi melalui program kandang komunal?
9. Bagaimana perkembangan program kandang komunal semenjak di launching sampai dengan sekarang?
10. Kendala apa yang terdapat dalam program kandang komunal?

B. Wawancara Kepada Penerima Manfaat

1. Apa pekerjaan bapak sebelum menerima bantuan dari BAZNAS Kota Probolinggo?
2. Sejak kapan bergabung menjadi anggota program kandang komunal?
3. Berapa modal awal yang diberikan oleh BAZNAS Kota Probolinggo pak?
4. Bagaimana kesan bapak terkait dengan adanya bantuan ternak kambing produktif ini dan bagaimana dampak terhadap ekonomi?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam merawat ternak ini pak?

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	Senin, 10 Oktober 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke BAZNAS Kota Probolinggo	
2.	Senin, 10 Oktober 2022	Wawancara bersama Bapak Wahid (Wakil Ketua IV) selaku koordinator II Program Kandang Komunal	
3.	Senin, 21 November 2022	Wawancara bersama Bapak Syadullah (Wakil Ketua II) selaku koordinator I Program Kandang Komunal	
4.	Selasa, 22 November 2022	Wawancara bersama Bapak Irvan Robbani selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat	
5.	Selasa, 22 November 2022	Meminta data BAZNAS terkait Program Kandang komunal	
6.	Kamis, 24 November 2022	Mendiskusikan terkait program kandang komunal dalam pemberdayaan mustahik	
7.	Senin, 28 November 2022	Wawancara kepada mustahik program kandang komunal Bapak Silahuddin selaku Koordinator	
8.	Rabu, 30 November 2022	Wawancara kepada mustahik program kandang komunal Bapak M. Kusnan	
9.	Senin, 10 April 2023	Mengantongi surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-01.MZW/Un.22/7.d/PP.00.9/04/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : KASIA
NIM : E20194038
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KANDANG KOMUNAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PROBOLINGGO

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 April 2022

An. Dekan

Departemen Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Syahrul Mulyadi

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Bapak Wahid Wakil Ketua IV
BAZNAS Kota Probolinggo



Wawancara bersama Bapak Syadullah Wakil Ketua II
BAZNAS Kota Probolinggo



Wawancara bersama Bapak Irvan Robbani selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat



Diskusi bersama Bapak Wahid selaku koordinator II Program Kandang Komunal



Wawancara kepada mustahik program kandang komunal Bapak Silahuddin selaku Koordinator



Wawancara kepada mustahik program kandang komunal Bapak M. Kusnan
K I A I H A J J I A C H M A D S I D D I Q
J E M B E R



Kunjungan ke lokasi Program Kandang Komunal bersama Staff BAZNAS Kota Probolinggo



Berpartisipasi dalam layanan gerai untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah di Graha Mulia (GM) Toserba Probolinggo



Brosur BAZNAS Kota Probolinggo



Penyaluran Dana ZIS

BIODATA PENULIS



DATA DIRI

Nama Lengkap : Kasia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 06 September 2001
Alamat : Dusun Asem Doyong, Kedung Asem, Probolinggo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Email : Kasiabella0609@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

RA Zainul Irsyad (2006-2007)
MI Zainul Irsyad (2007-2013)
MTS Zainul Irsyad (2013-2016)
SMA Zainul Hasan 1 Genggong (2016-2019)
UIN KHAS Jember (2019-2023)